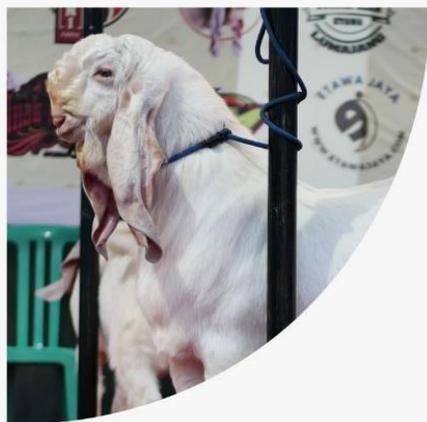


pokin



LAPORAN KINERJA

TAHUN 2024



PEMERINTAH KABUPATEN LUMAJANG
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Laporan Kinerja (LKj) Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang Tahun Anggaran 2024 dapat diselesaikan dengan baik. Hal ini tidak terlepas dari peran serta pimpinan dan staf Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang telah bekerja sama untuk melaksanakan pembuatan laporan ini.

Penyusunan Laporan Kinerja ini merupakan bentuk komitmen untuk melaksanakan kinerja organisasi yang berorientasi pada hasil, baik berupa *output* maupun *outcomes* dalam rangka membangun prinsip transparansi dan akuntabilitas serta sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana telah ditetapkan dalam Rencana Strategis Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 – 2026 guna mendukung terwujudnya tujuan dan sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Lumajang dalam menyelenggarakan tugas pemerintah dan pembangunan secara baik dan benar.

Tujuan penyampaian Laporan Kinerja ini adalah sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja yang terukur dan transparansi dalam menjalankan pemerintahan yang baik (*good government*) dan juga merupakan wujud pelaksanaan tugas dan fungsi serta penjabaran atas pelaksanaan program kerja dan penggunaan anggaran tahun 2024 dalam mencapai sasaran strategis organisasi. Laporan Kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 ini juga sekaligus menjadi sarana evaluasi kinerja selama satu tahun anggaran sehingga dapat memberikan umpan balik bagi upaya perbaikan dalam pencapaian kinerja pada masa mendatang yang lebih produktif, efektif dan efisien.

Kami sadar bahwa dalam penyajian informasi Laporan Kinerja ini tentunya masih terdapat kekurangan dan jauh dari sempurna, kritik dan saran yang membangun sangat kami butuhkan untuk perbaikan penyusunan pada masa yang akan datang.

Lumajang, 10 Januari 2025

Kepala Dinas

Ketahanan Pangan dan Pertanian



Ir. RETNO WULAN ANDARI, M.Si

NIP. 19670325 199312 2 001

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Gambaran Umum	1
1.1.1 Struktur Organisasi Perangkat Daerah	1
1.1.2 Tugas dan Fungsi.....	2
1.1.3 Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat Daerah.....	10
1.1.4 Sumber Daya Sarana dan Prasarana	11
1.2. Isu Strategis.....	11
BAB II. PERENCANAAN KINERJA	13
2.1. Kinerja Utama Perangkat Daerah	13
2.2. Perjanjian Kinerja Tahun 2024	14
2.3. Program dan Kegiatan Yang Mendukung IKU.....	15
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	19
3.1. Capaian Kinerja Organisasi	19
3.1.1. Pengukuran Kinerja	19
3.1.2. Analisis Capaian Kinerja	21
3.1.2.1. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 .	21
3.1.2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024	
dengan Tahun sebelumnya	24
3.1.2.3. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024	
dengan Target Renstra 2020-2024	25
3.1.2.4. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024	
dengan Standart Nasional	27
3.1.2.5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan	
Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi	
yang telah dilakukan	28
3.1.2.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	31
3.1.2.7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan	
ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja	33
3.2. Realisasi Anggaran	41
3.2.1. Capaian Kinerja Lain	41
3.2.2. Penghargaan.....	42
3.2.3. Inovasi	42
BAB IV. PENUTUP	44

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL 1	
Tabel Komposisi Pegawai	10
TABEL 2	
Sarana dan Prasarana Per Tanggal 31 Desember 2024	11
TABEL 3	
IKU Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	13
TABEL 4	
Target Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024.....	14
TABEL 5	
Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	14
TABEL 6	
Program dan Kegiatan Mendukung IKU Tahun 2024	15
TABEL 7	
Skala Nilai Kriteria Capaian Kinerja.....	20
TABEL 8	
Capaian Kinerja Tahun 2024.....	20
TABEL 9	
Perbandingan antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024.....	21
TABEL 10	
Perbandingan capaian kinerja dari tahun 2019 s.d 2023	24
TABEL 11	
Capaian Kinerja Tahun 2024 (Berdasarkan P-Renstra 2018 – 2023)	24
TABEL 12	
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan target akhir Renstra ..	26
TABEL 13	
Perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan capaian Nasional.....	27
TABEL 14	
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya	32
TABEL 15	
Realisasi Anggaran Tahun 2024	40
TABEL 16	
Realisasi Rencana Aksi RB Tematik Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	41
TABEL 17	
Realisasi PAD Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024.....	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	
Struktur Organisasi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	2
Gambar 2	
Perbandingan Capaian Kinerja dari Tahun ke Tahun	25
Gambar 3	
Perbandingan Capaian Kinerja dengan Provinsi dan Nasional	28

BAB I

PENDAHULUAN

Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah serta Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan bahwa setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Penyusunan laporan kinerja di setiap perangkat daerah berdasarkan pada perencanaan kinerja yang telah disusun pada tahun sebelumnya dan dituangkan dalam perjanjian kinerja. Waktu penyampaian laporan kinerja paling lambat dua bulan setelah tahun anggaran berakhir.

Hal terpenting yang diperlukan dalam penyusunan laporan kinerja adalah pengukuran kinerja dan evaluasi serta pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja. Instansi Pemerintah wajib meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna dan bertanggung jawab. Adanya tuntutan akan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah beserta pencapaian kinerjanya direspon sebagai bagian upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan sebagai bentuk perwujudan sistem tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) mempertanggungjawabkan pencapaian kinerja organisasi.

Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian menyusun Laporan Kinerja Tahun 2024 secara sistematis untuk memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai berdasarkan penggunaan 1 anggaran yang telah dialokasikan dalam rangka mewujudkan *Good Governance* serta sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerja pada tahun berikutnya.

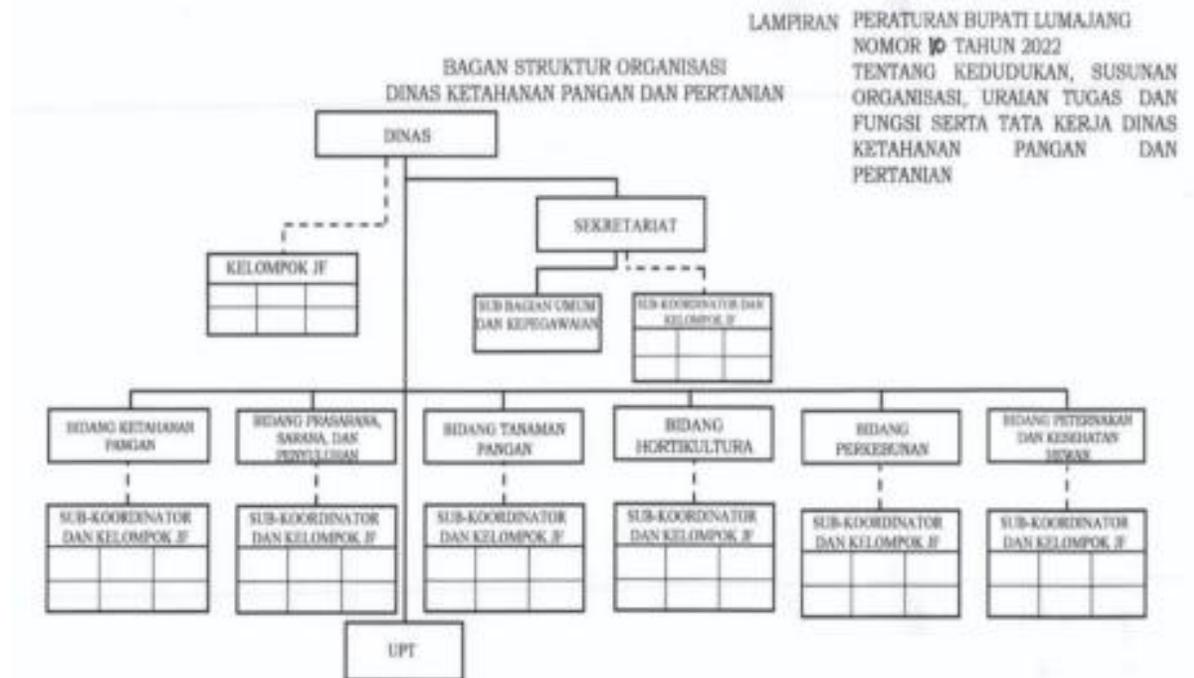
1.1. GAMBARAN UMUM

1.1.1. Struktur Organisasi Perangkat Daerah

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah yang telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua Peraturan Daerah tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, yang dijabarkan dengan Peraturan Bupati Lumajang Nomor 10 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian merupakan unsur penunjang/pelaksana Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di

bidang Pangan dan bidang Pertanian yang dipimpin oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Adapun bagan struktur organisasi dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah sebagaimana berikut :



Gambar. 1 Bagan Struktur Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

1.1.2 Tugas dan Fungsi

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor 10 Tahun 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas

Kepala Dinas dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah. Tugas Pokok : membantu Bupati mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah di bidang pangan dan bidang pertanian.

Untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut di atas, Kepala Dinas mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan di bidang ketahanan pangan, prasarana sarana dan penyuluhan, tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan dan kesehatan hewan;
- b. Pembinaan ketersediaan pangan, kerawanan pangan, distribusi pangan, cadangan pangan, panganekaragaman konsumsi dan keamanan pangan;
- c. Pembinaan produksi dan produktivitas di bidang ketahanan pangan dan pertanian;

- d. Pengembangan prasarana dan sarana bidang pangan dan pertanian;
- e. Pengawasan penggunaan sarana bidang pangan dan pertanian;
- f. Menjaga, melestarikan dan melindungi tingkat kesuburan lahan sebagaimana amanat Aksi Gerakan Pemupukan Organik dan Benih Unggul Bersertifikat;
- g. Pemberian informasi terhadap penataan, pemanfaatan dan pengendalian lahan pertanian;
- h. Pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak;
- i. Pembinaan produksi dan produktifitas di bidang pertanian; j. pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman dan penyakit hewan;
- k. Fasilitasi pengendalian dan penanggulangan dampak bencana alam;
- l. Pembinaan pengolahan dan pasca panen hasil pertanian;
- m. Pemberian izin usaha dan/atau rekomendasi teknis bidang pangan dan pertanian;
- n. Pemantauan dan evaluasi di bidang pangan dan pertanian;
- o. Pelaksanaan administrasi dinas; dan
- p. Pelaksanaan fungsi lain diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Sekretariat Dinas

Sekretariat Dinas mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan kegiatan penyusunan program, administrasi umum, kepegawaian, keuangan serta memberikan pelayanan teknis administratif dan fungsional kepada semua unsur di lingkungan Dinas berdasarkan pedoman dan kebijakan yang ditetapkan oleh Kepala Dinas. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Sekretariat Dinas mempunyai fungsi :

- a. Perumusan dan penyusunan program, kegiatan dan sub kegiatan Dinas yang selanjutnya ditetapkan sebagai pedoman kerja;
- b. Pelaksanaan koordinasi penyusunan program, anggaran dan perundang-undangan;
- c. Pengelolaan dan pelayanan administrasi umum, kerjasama dan hubungan masyarakat;
- d. Pengelolaan urusan rumah tangga;
- e. Pengelolaan administrasi kepegawaian, pembinaan dan peningkatan karier pegawai;
- f. Penyusunan rencana anggaran, pengelolaan keuangan serta pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran;

- g. Penyusunan rencana dan pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah;
- h. Penyusunan rencana kebutuhan perlengkapan dan peralatan serta pelaksanaan keamanan dan kebersihan Dinas;
- i. Pemeliharaan dan pengadaan sarana prasarana Dinas;
- j. Pengelolaan barang milik/kekayaan Daerah;
- k. Pelaksanaan koordinasi penyelenggaraan tugas-tugas bidang;
- l. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi organisasi dan ketatalaksanaan;
- m. Pemberian saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas;
- n. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.
- o. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas

Sekretariat Dinas dipimpin oleh seorang Sekretaris yang dalam melaksanakan tugasnya berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas. Sekretaris Dinas membawahi :

1. Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
2. Kelompok Jabatan Fungsional

3. Bidang Ketahanan Pangan

Kepala Bidang Ketahanan Pangan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang Ketahanan Pangan. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Bidang Ketahanan Pangan mempunyai fungsi :

- a. Koordinasi, perumusan, dan penetapan kebijakan ketersediaan pangan, stabilisasi pasokan dan harga pangan, kerawanan pangan dan gizi, penganeekaragaman konsumsi pangan, dan keamanan pangan;
- b. Koordinasi pelaksanaan kebijakan ketersediaan pangan, stabilisasi pasokan dan harga pangan, kerawanan pangan dan gizi, penganeekaragaman konsumsi pangan, dan keamanan pangan;
- c. Pelaksanaan pengadaan, pengelolaan, dan penyaluran cadangan pangan pemerintah melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di bidang pangan;
- d. Pelaksanaan pengendalian kerawanan pangan dan pengawasan pemenuhan persyaratan gizi pangan;
- e. Pelaksanaan pengembangan dan pemantapan penganeekaragaman dan pola konsumsi pangan, serta pengawasan penerapan standar keamanan pangan yang beredar;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan di bidang pangan;
- g. Pengembangan sistem informasi pangan;

- h. Koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan, dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh unsur organisasi di Bidang Ketahanan Pangan;
- i. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkup Bidang Ketahanan Pangan;
- j. Memberikan saran dan pertimbangan mengenai langkah dan tindakan yang perlu diambil kepada Kepala Dinas; dan
- k. Melaksanakan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

4. Bidang Prasarana, Sarana dan Penyuluhan

Kepala Bidang Prasarana dan sarana mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana dan sarana pertanian. Untuk melaksanakan tugas tersebut di atas, Bidang Prasarana dan Sarana mempunyai fungsi :

- a. Penyusunan kebijakan di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
- b. Penyediaan dukungan infrastruktur ketahanan pangan dan pertanian;
- c. Pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian;
- d. Penyediaan dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida, serta alat dan mesin pertanian;
- e. Pemberian bimbingan pembiayaan pertanian;
- f. Pelaksanaan penyuluhan pertanian dan pengembangan mekanisme, tata kerja, dan metode penyuluhan;
- g. Pengumpulan, pengolahan, pengemasan, dan penyebaran materi penyuluhan bagi pelaku utama dan pelaku usaha;
- h. Pengelolaan kelembagaan dan ketenagaan;
- i. Pemberian fasilitasi penumbuhan dan pengembangan kelembagaan penyuluh dan petani;
- j. Peningkatan kapasitas penyuluh pegawai negeri sipil, swadaya, dan swasta;
- k. Pemantauan dan evaluasi di bidang prasarana, sarana dan penyuluhan;
- l. Pemberian saran dan pertimbangan mengenai langkah dan tindakan yang perlu diambil kepada Kepala Dinas; dan
- m. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Dinas.

5. Bidang Tanaman Pangan

Kepala Bidang Tanaman Pangan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang tanaman pangan. Fungsi Pokok:

- a. Penyusunan kebijakan teknis perbenihan, teknologi budidaya, pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan, pasca panen, pengolahan hasil tanaman pangan;

- b. Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang tanaman pangan;
- c. Pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang tanaman pangan;
- d. Pelaksanaan koordinasi teknis teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan;
- e. Penyusunan kebijakan dan kebutuhan teknologi perbenihan tanaman pangan;
- f. Penetapan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi tanaman pangan;
- g. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman pangan;
- h. Pelaksanaan pembinaan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen, pengolahan hasil tanaman pangan;
- i. Penilaian kelayakan izin usaha dan/atau rekomendasi teknis usaha tanaman pangan;
- j. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen dan pengolahan hasil tanaman pangan;
- k. Pemberian saran dan pertimbangan mengenai Langkah dan Tindakan yang perlu diambil kepada Kepala Dinas; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepada Kepala Dinas.

6. Bidang Hortikultura

Kepala Bidang Hortikultura mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam merencanakan, melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang Hortikultura. Fungsi Pokok :

- a. Penyusunan kebijakan teknis perbenihan, teknologi budidaya, pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan, pasca panen, pengolahan hasil hortikultura;
- b. Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang hortikultura;
- c. Pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang hortikultura;
- d. Pelaksanaan koordinasi teknis teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil tanaman hortikultura;
- e. Penyusunan kebijakan dan kebutuhan teknologi perbenihan tanaman hortikultura;

- f. Penetapan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi hortikultura;
- g. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman hortikultura;
- h. Pelaksanaan pembinaan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen, pengolahan hasil hortikultura;
- i. Pelaksanaan penilaian kelayakan izin usaha dan/atau rekomendasi teknis usaha tanaman hortikultura;
- j. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen dan pengolahan hasil hortikultura;
- k. Pemberian saran dan pertimbangan mengenai Langkah dan Tindakan yang perlu diambil kepada Kepala Dinas; dan
- l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepada Kepala Dinas.

7. Bidang Perkebunan

Kepala Bidang Perkebunan mempunyai tugas membantu Kepala Dinas dalam merencanakan, melaksanakan penyusunan, pelaksanaan 40 kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan. Fungsi Pokok :

- a. Penyusunan kebijakan teknis perbenihan, teknologi budidaya, pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan, pasca panen, pengolahan hasil perkebunan;
- b. Penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang perkebunan;
- c. Pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang perkebunan;
- d. Pelaksanaan koordinasi teknis teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen dan pengolahan hasil tanaman perkebunan;
- e. Penyusunan kebijakan dan kebutuhan teknologi perbenihan tanaman perkebunan;
- f. Penetapan sasaran luas tanam, luas panen, produktivitas dan produksi perkebunan;
- g. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam, dan dampak perubahan iklim di bidang tanaman perkebunan;
- h. Pelaksanaan pembinaan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen, pengolahan hasil perkebunan;
- i. Pelaksanaan penilaian kelayakan izin usaha dan/atau rekomendasi teknis usaha tanaman perkebunan;

- j. Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan teknologi budidaya, pengendalian organisme pengganggu tumbuhan, pasca panen dan pengolahan hasil tanaman perkebunan;
- k. Pemberian saran dan pertimbangan mengenai Langkah dan Tindakan yang perlu diambil kepada Kepala Dinas; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan kepada Kepala Dinas.

8. Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan

Kepala Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan mempunyai tugas merencanakan, melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan, dan pemberian bimbingan teknis, serta pemantauan dan evaluasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan Fungsi Pokok :

- a. Pengelolaan sumber daya genetik hewan;
- b. Pengendalian peredaran dan penyediaan benih/bibit ternak, pakan ternak, dan benih/bibit hijauan pakan ternak;
- c. Pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi ternak;
- d. Pengendalian penyakit hewan dan penjaminan kesehatan hewan;
- e. Pengawasan obat hewan;
- f. Pengawasan pemasukan dan pengeluaran hewan, dan produk hewan; Pengelolaan pelayanan jasa laboratorium dan jasa medik veteriner;
- g. Penerapan dan pengawasan persyaratan teknis kesehatan masyarakat veteriner dan kesejahteraan hewan;
- h. Pemberian izin/rekomendasi di bidang peternakan, kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat veteriner;
- i. Pemberian bimbingan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang peternakan;
- j. Pemantauan dan evaluasi di bidang peternakan dan kesehatan hewan;
- k. Pemberian saran dan pertimbangan mengenai langkah dan tindakan yang perlu diambil kepada kepala dinas; dan
- l. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh kepala dinas.

9. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perbenihan Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan :

Tugas melaksanakan perencanaan teknis operasional pelayanan perbenihan pembinaan teknis penerapan penggunaan benih tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan ;

- a. Melaksanakan perencanaan dan penyusunan program kerja dan program perbenihan tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan;

- b. Melaksanakan teknis operasional pelayanan perbenihan tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
- c. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan teknis pelayanan perbenihan tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan ;
- d. Melaksanakan pembinaan teknis penerapan penggunaan benih tanaman pangan, Hortikultura dan Perkebunan;
- e. Memberikan saran dan pertimbangan kepada Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

10. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Perbibitan Kambing Senduro

Tugas Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi Kerja Unit Pelaksana Teknis Perbibitan Ternak :

- a. Melaksanakan penyiapan bahan penyediaan, dan peredaran pakan, benih/bibit ternak dan hijauan pakan ternak
- b. Melaksanakan penyiapan bahan produksi, mutu, pakan, benih/ bibit hijauan pakan ternak
- c. Melakukan penyiapan bahan pengujian benih/bibit hijauan pakan ternak
- d. Melakukan pemberian bimbingan peningkatan produksi ternak
- e. Melakukan penyiapan bahan pemberdayaan kelompok peternak
- f. Melakukan penyusunan pelaporan dan pendokumentasian kegiatan Seksi Benih/bibit dan produksi Peternakan
- g. Melakukan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan tugasnya

11. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pusat Kesehatan Hewan

Tugas Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kerja Pusat Kesehatan Hewan :

- a. Melakukan penyiapan bahan penyusunan kerja Pusat Kesehatan Hewan
- b. Melaksanakan pengamatan, pencegahan, dan pemberantasan penyakit hewan
- c. Melaksanakan pelayanan kesehatan hewan
- d. Melaksanakan penyiapan bahan pengawasan, peredaran dan penerapan mutu obat hewan
- e. Melaksanakan pengawasan pengeluaran dan pemasukan produk hewan
- f. Melaksanakan penyiapan bahan bimbingan dan pengembangan unit pengolahan hasil bidang peternakan dan kesehatan hewan

- g. Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan kebutuhan alat pengolahan hasil di bidang peternakan dan kesehatan hewan
- h. Melaksanakan pelaporan kegiatan Pusat Kesehatan Hewan
- i. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala Dinas sesuai dengan tugasnya.

12. Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rumah Potong Hewan

Tugas Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan pelaksanaan , pemantauan dan evaluasi Kerja Rumah Potong Hewan :

- a. Melaksanakan penyiapan bahan penyusunan rencana kerja unit Pelaksana Teknis Rumah Potong Hewan
- b. Melakukan penyiapan Bahan Pencegahan Penularan Zoonosis
- c. Melaksanakan Penyiapan Bahan Bimbingan Pemotongan Ternak dan Sanitasi, Higiene Rumah Potong Hewan
- d. Melaksanakan pembinaan pelarangan pemotongan ternak betina Produktif
- e. Melaksanakan Pemungutan Retribusi pemotongan ternak sesuai ketentuan yang berlaku
- f. Melaksanakan penyetoran Retribusi ke kas daerah
- g. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala dinas sesuai dengan tugasnya.

1.1.3. Sumber Daya Manusia (SDM) Perangkat Daerah

Untuk menjalankan tugas dan fungsi secara optimal, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian didukung dengan Sumber Daya Manusia sebanyak 333 orang (kondisi per 31 Desember 2024), dengan komposisi pegawai ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Tabel Komposisi Pegawai

No	Jabatan Dalam Organisasi	Jenis Kelamin		Status Kepegawaian			Ijazah						Eselon			Ket.			
		L	P	PNS	P3K	TKB	SD	SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	S3		2	3	4
1.	Kepala Dinas	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	-	1	-	-	
2.	Sekretaris Dinas	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1	-	
3.	Kepala Bidang	4	2	6	-	-	-	-	-	-	-	-	4	2	-	-	6	-	
4.	Pejabat Fungsional	95	63	58	100	-	-	-	34	-	1	13	33	3	-	-	-	-	
5.	Kepala Sub Bagian	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	1	
6.	Kepala UPT	5	2	7	-	-	-	-	1	-	-	-	4	2	-	-	-	7	
7.	Pejabat Pelaksana	120	39	16	-	143	9	12	88	2	-	13	70	3	-	-	-	-	
Jumlah		224	109	90	100	143	9	12	123	2	1	26	153	7	-	1	7	8	

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, total pegawai Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian per 31 Desember 2024 sebanyak 333 orang dengan rincian jumlah pejabat

struktural sebanyak 16 orang, pejabat fungsional sebanyak 158 orang, pejabat pelaksana sebanyak 159 orang, PNS sebanyak 90 orang, PPPK sebanyak 100 orang dan tenaga kontrak sebanyak 143 orang. Perbandingan pegawai laki-laki dan perempuan pada sebesar 67 % : 33 % dengan pegawai laki-laki sebanyak 224 orang dan perempuan sebanyak 109 orang.

1.1.4. Sumber Daya Sarana dan Prasarana

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian selain didukung oleh sumber daya manusia juga ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan standar pelayanan guna meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat selaku pengguna layanan. Adapun sarana prasarana pendukung yang tersedia pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian disajikan pada tabel 2. di bawah ini :

Tabel 2
Sarana dan Prasarana per Tanggal 31 Desember 2024

No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Keterangan/ Kondisi Barang
1	Tanah	bidang	31	Baik
2	Bangunan/ Gedung	Unit	71	Rusak Ringan
3	Peralatan	Unit	1.197	Kurang baik
4	Mesin (Mobil dan Sepeda Motor)	Unit	144	Baik
5	Jaringan Irigasi, Dam Penahan	Unit	4	Baik
6	Jalan Usaha Tani/ Jalan Produksi	Unit	-	Baik
7	Rumah Potong Hewan	Unit	8	Baik 1, Kurang Baik 5, Rusak 2.
8	Pusat Kesehatan Hewan (PUSKESWAN)	Unit	4	Baik 2, Kurang Baik 2
9	Balai Penyuluhan Pertanian (BPP)	Unit	21	Baik 5, Kurang baik 13, Rusak Berat 3

1.2. ISU STRATEGIS

Analisis isu-isu strategis merupakan bagian penting dan sangat menentukan dalam proses penyusunan perencanaan untuk melengkapi tahapan-tahapan yang telah dilakukan sebelumnya. Isu-isu strategis berdasarkan tugas dan fungsi Perangkat Daerah adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan karena dampaknya yang signifikan bagi Perangkat Daerah dimasa mendatang. Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis adalah keadaan yang apabila tidak diantisipasi, akan menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan, akan menghilangkan peluang.

Isu strategis merupakan permasalahan yang berkaitan dengan fenomena yang belum dapat diselesaikan pada periode lima tahun sebelumnya dan memiliki

dampak panjang bagi keberlanjutan pelaksanaan pembangunan sehingga perlu diatasi secara bertahap. Perumusan isu strategis diperoleh baik dari analisis internal berupa identifikasi permasalahan pembangunan maupun analisis eksternal berupa kondisi yang menciptakan peluang dan ancaman bagi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian di periode mendatang.

Isu-isu strategis yang perlu diperhatikan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian dalam melaksanakan tugas dan fungsinya serta dalam mendukung pencapaian tujuan dan sasaran Kepala Daerah yaitu : “Kontribusi PDRB sektor pertanian menjadi penopang utama terhadap PDRB Kabupaten yaitu sebesar 28.92% pada tahun 2023, akan tetapi dari tahun ke tahun kontribusi tersebut selalu mengalami penurunan”. Adapun penyebab menurunnya laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian disebabkan oleh ***Belum Optimalnya Peningkatan Hasil Produksi Pertanian dan Peternakan***. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya :

1. Semakin berkurangnya luas lahan pertanian akibat alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan serta rusaknya infrastruktur DAM Irigasi yang menyebabkan berkurangnya ketersediaan air irigasi.
2. Semakin berkurangnya tenaga bidang pertanian hal ini ditandai dengan alih generasi tenaga bidang pertanian yang melambat dimana rata2 petani saat ini usianya diatas 45 tahun.
3. Ketersediaan sarana produksi pertanian yang kurang memadai utamanya ketersediaan pupuk bersubdi.
4. Semakin berkurangnya kandungan hara tanah akibat penggunaan pupuk kimia yang tidak berimbang.
5. Kondisi cuaca / iklim yang tidak menentu diantaranya kemarau panjang yang menyebabkan kekurangan air irigasi, dimana juga terdapat beberapa DAM yang mengalami kerusakan akibat banjir bandang sehingga terdapat ratusan hektar sawah tidak teraliri irigasi secara memadai.
6. Belum adanya jaminan harga serta pangsa pasar yang pasti saat petani panen.
7. Adanya wabah penyakit hewan yaitu PMK dan LSD.
8. Tingginya serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan utamanya serangan hama tikus.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1. KINERJA UTAMA PERANGKAT DAERAH

Indikator kinerja utama merupakan ukuran keberhasilan yang menggambarkan kinerja utama instansi pemerintah sesuai dengan tugas fungsi serta *mandat (core business)* yang diemban. IKU dipilih dari serangkaian indikator kinerja yang berhasil diidentifikasi dengan memperhatikan proses bisnis organisasi dan kriteria indikator kinerja yang baik. IKU perlu ditetapkan oleh pimpinan Pemerintah Daerah sebagai dasar penilaian untuk setiap tingkatan organisasi dan memberikan informasi mengenai sejauh mana keberhasilan organisasi dalam mencapai target kinerja. Indikator Kinerja Utama yang baik menggambarkan dengan jelas dan terukur hasil kinerja yang diharapkan.

Sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Bupati Lumajang Nomor : 100.3.3.2/571/427.12/2023 tentang Indikator Kinerja Utama, Indikator Kinerja Utama yang menjadi tanggung jawab Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian disajikan pada Tabel 3

Tabel 3.
Indikator Kinerja Utama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Formulasi	Sumber Data
1.	Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	Rupiah	Perhitungan BPS	BPS
2.	Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	%	Perhitungan BPS	BPS
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	Satuan	Formulasi	Sumber Data
1.	Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan harapan	Skor	Data Aplikasi Harmonisasi Analisis Pola Pangan Harapan (PPH)	BPS
2.	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase peningkatan produksi tanaman pangan	Persen	(Jumlah produksi tahun N dikurangi jumlah produksi capaian 2022) dibagi jumlah capaian 2022 dikali 100.	Data Internal DKPP 2024
		Persentase peningkatan produksi tanaman Hortikultura	Persen	(Jumlah produksi tahun N dikurangi jumlah produksi capaian 2022) dibagi jumlah capaian 2022 dikali 100.	
		Persentase peningkatan produksi tanaman Perkebunan	Persen	(Jumlah produksi tahun N dikurangi jumlah produksi capaian 2022) dibagi jumlah capaian 2022 dikali 100.	
		Persentase peningkatan produksi Peternakan	Persen	(Jumlah produksi tahun N dikurangi jumlah produksi capaian 2022) dibagi jumlah capaian 2022 dikali 100.	

Target yang ditetapkan untuk Indikator Kinerja Utama Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebagaimana telah dicantumkan dalam dokumen Rencana Kinerja Tahun 2024 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4
Target Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024

No	Tujuan	Indikator Kinerja Utama	Target 2024
1.	Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	9.999,94 (ribu)
2.	Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	0.38
No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama	
1.	Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	97.5 skor
2.	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase peningkatan produksi Tanaman Pangan	0.002 %
		Persentase peningkatan produksi Tanaman Hortikultura	0.003 %
		Persentase peningkatan produksi Tanaman Perkebunan	0.02 %
		Persentase peningkatan produksi Peternakan	0.04 %

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Sebagai bentuk upaya mewujudkan kinerja yang terdapat dalam Rencana Kinerja Tahun 2024, maka target-target kinerja tahunan yang tercantum dalam Renja dituangkan ke dalam Perjanjian Kinerja setiap tahunnya. Perjanjian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 dijadikan acuan dalam pengukuran dan penyusunan Laporan Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024.

Adapun perjanjian Kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 sebagaimana dalam tabel dibawah ini :

Tabel 5
Perjanjian Kinerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target Awal	Target Perubahan
1.	Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	1. Skor Pola Pangan Harapan	95,49 Skor	97.5 Skor
2.	Meningkatnya Produksi Pertanian	1. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0,002%	0,002%
		2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0,003%	0,003%
		3. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0,02%	0,02%
		4. Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0,04%	0,04%

No	Program	Anggaran	Anggaran Perubahan
1.	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	18.083.608.911	18.110.331.227
2.	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	623.000.000	55.400.000
3.	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	253.587.103	382.477.603
4.	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	65.559.400	43.959.400
5.	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	82,650,000	70.040.100
6.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	6.316.886.872	5.989.392.348
7.	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	7.016.357.655	7.269.500.123
8.	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	1.666.901.584	1.394.478.340
9.	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	249.237.867	239.895.102
10.	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	1.241.562.980	1.087.147.380
	Jumlah	35,599,352,372	34.642.621.623

2.3 PROGRAM DAN KEGIATAN YANG MENDUKUNG IKU (KINERJA DAN ANGGARAN)

Dalam mencapai target sasaran strategis Indikator Kinerja Utama yang tertuang di perjanjian kinerja Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian tersebut, kinerja program dan kegiatan yang mendukung dapat dijabarkan dalam tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Program dan Kegiatan yang Mendukung IKU
Tahun 2024

No	Tujuan/Sasaran strategis/program/kegiatan	Indikator Tujuan/Sasaran/ Program/ Kegiatan	Awal 2024		Perubahan 2024	
			Target	Anggaran	Target	Angggaran
1	Tujuan : Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai Pengeluaran Perkapita	9.999,94 (ribu)	1.024.796.503	9.999,94 (ribu)	551.877.103
	Sasaran Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	95.49	1.024.796.503	97.5	551.877.103
	a. PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	Persentase Pemenuhan Kebutuhan Infrastruktur Kemandirian Pangan	31,31%	623.000.000	31,31%	55.400.000
	• Penyediaan Infrastruktur dan Seluruh Pendukung Kemandirian Pangan Sesuai Kewenangan Daerah Kabupaten/ Kota	Persentase Lumbung Pangan Masyarakat yang berfungsi dengan baik	65%	623.000.000	65%	55.400.000
	b. PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	Nilai Angka Kecukupan Energi	2122.56 kkal	253.587.103	2122.56 kkal	382.477.603

	<ul style="list-style-type: none"> Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten / Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan Harga Pangan 	Nilai Koefisien Variasi Harga Pangan Pokok Strategis	8,5	80.219.000	8,5	221.709.500
	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan 	Persentase pola konsumsi pangan yang memenuhi standart kecukupan energi	100%	106.726.000	100%	106.726.000
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/ Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi 	Persentase pencapaian pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan	100%	66.642.103	100%	54.042.103
	c. PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	Persentase wilayah rawan pangan yang ditangani	100%	65.559.400	100%	43.959.400
	<ul style="list-style-type: none"> Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan 	Persentase peta ketrentanan dan ketahanan pangan kecamatan yang disusun	100%	47.340.000	100%	25.740.000
	<ul style="list-style-type: none"> Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/ Kota 	Jumlah penyaluran pangan bergizi pada daerah rawan pangan	30 orang	18.219.400	30 orang	18.219.400
	d. PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	Prosentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang aman	100%	82.650.000	100%	70.040.100
	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kab/ Kota 	Persentase Obyek/Sasaran PSAT yang diawasi	100%	82.650.000	100%	70.040.100
2	Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	1. Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	0.38	16.490.946.958	0.38	15.980.413.293
	Sasaran : Meningkatnya Produksi Pertanian	2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan 3. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura 4. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan 5. Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0.002 0.003 0.02 0.04	16.490.946.958	0.002 0.003 0.02 0.04	15.980.413.293
	a. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	Persentase kelompok tani yang memanfaatkan sarana pertanian	100%	6.316.886.872	100%	5.989.392.348
	<ul style="list-style-type: none"> Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian 	Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian	100%	4.436.581.472	100%	4.324.682.273
	<ul style="list-style-type: none"> Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/Kota 	Persentase Fasilitasi pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) yang dilaksanakan	100%	787.505.400	100%	653.810.075

	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak serta Pakan dalam Daerah Kabupaten/Kota 	Nilai Service per Conception (S/C) Ternak	1,6	57.400.000	1,6	11.400.000
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak. Dan Hijauan Pakan Ternak dalam Daerah Kabupaten/Kota 	Persentase fasilitasi pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit Ternak dan HPT	100%	860.400.000	100%	848.500.000
	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota lain 	Persentase benih/bibt ternak dan hijauan pakan ternak yang didistribusikan	100%	175.000.000	100%	151.000.000
	b. PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	Persentase kelompok tani yang memanfaatkan prasarana pertanian yang layak	100%	7.016.357.655	100%	7.269.500.123
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Prasarana Pertanian 	Persentase prasarana pertanian yang difasilitasi	100%	497.267.720	100%	484.667.720
	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Prasarana Pertanian 	Persentase Peningkatan Infrastruktur Pertanian yang dibangun	2.5%	6.519.089.935	2.5%	6.784.832.403
	c. PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	1. Persentase penurunan kasus penyakit hewan	1%	1.666.901.584	1%	1.394.478.340
		2. Persentase Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH)	100%		100%	
	<ul style="list-style-type: none"> • Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota 	Persentase pelayanan jasa medik veteriner yang dilaksanakan	100%	139.200.000	100%	124.500.000
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota 	Persentase fasilitasi pelayanan jasa medik veteriner yang dilaksanakan	100%	1.014.271.584	100%	951.218.340
	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner 	Jumlah Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran, Sertifikat Veteriner, dan SKKH/SKPH HPM	1.87 Rekomendasi	202.630.000	1.000 Rekomendasi	64.360.000
	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan 	Persentase fasilitasi Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner	100%	310.800.000	100%	254.400.000
	d. PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	Persentase penurunan Luasan serangan OPT dan bencana pertanian	0.5%	249.237.867	0.5%	239.895.102

	<ul style="list-style-type: none"> • Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota 	Luas wilayah pencegahan dan penanggulangan bencana pertanian yang dilakukan	300 Ha	249.237.867	300 Ha	239.895.102
	e. PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	Persentase kelompok tani yang meningkat kelasnya	5%	1.241.562.980	5%	1.087.147.380
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian 	1. Persentase peningkatan Penyuluhan Pertanian yang dilaksanakan pertahun.	5%	1.241.562.980	5%	1.087.147.380
		2. Persentase Gapoktan Desa kelas utama	0.5%		0.5%	

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

3.1.1 PENGUKURAN KINERJA

Pengukuran capaian kinerja dilakukan dengan membandingkan indikator yang telah ditetapkan dengan capaian yang telah diraih. Indikator-indikator yang tertuang dalam dokumen Perjanjian Kinerja menjadi acuan dalam menilai capaian kinerja baik triwulan maupun tahunan. Langkah perbandingan ini akan menunjukkan selisih kinerja (*performance gap*). Selanjutnya berdasarkan selisih kinerja tersebut dilakukan evaluasi untuk mendapatkan strategi yang tepat dalam peningkatan kinerja dimasa yang akan datang (*performance improvement*). Pengukuran kinerja disesuaikan dengan sifat kegiatan masing-masing, sehingga kegiatan – kegiatan tersebut dapat diukur pencapaiannya yang mendukung pada pencapaian indikator program.

Format pengukuran kinerja menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Adapun pengukuran kinerja tersebut dengan rumus sebagai berikut :

- Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja (Bernilai Positif), maka digunakan rumus :

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

- Apabila semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendahnya kinerja atau semakin rendah realisasi menunjukkan semakin tingginya kinerja (Bernilai Negatif), digunakan rumus:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Target} - (\text{Realisasi} - \text{Target})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah diperjanjikan menggunakan indikator kinerja utama yang telah ditetapkan. Selanjutnya guna mempermudah interpretasi atas pencapaian indikator kinerja sasaran strategis Pemerintah Kabupaten Lumajang digunakan skala ordinal nilai peringkat kinerja sebagai berikut :

Tabel 7
Skala Nilai Kriteria Capaian Kinerja

No	Interval Nilai Capaian Kinerja	Kriteria Capaian Kinerja
1.	> 90%	Sangat Tinggi
2.	> 75% - 90%	Tinggi
3.	> 65% - 75%	Sedang
4.	> 50% - 65%	Rendah
5.	≤ 50%	Sangat Rendah

Adapun hasil pengukuran atas pencapaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah sebagai berikut :

Tabel 8
Capaian Kinerja Tahun 2024

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi per Triwulan				Realisasi Total	Capaian (%)
				TW I	TW II	TW III	TW IV		
1.	Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai Pengeluaran Perkapita	9.999,94 (ribu)	N/A	N/A	N/A	N/A	10.124 (ribu)	101,24%
1.1	Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	97.5 Skor	0	0	0	94.67	94.67 Skor	97%
2,	Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	0.38	N/A	N/A	N/A	N/A	-0,68	Minus 178,95%
2.1	Meningkatnya Produksi Pertanian	1. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0,002%	-1,2	-1,20	-5,26	-6.48	-6.48%	Minus 324.462%
		2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0,003%	-2,7	-3,86	-13,01	-12.19	-12.19%	Minus 406.410%
		3. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0,02%	-6,2	-12,24	9,37	14.16	14.16%	70.791%
		4. Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0,04%	0,047	0,88	-0,87	-4.25	-4.25%	Minus 10.625%

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja tabel di atas dapat diketahui:

❖ **Tujuan 1** : Meningkatnya daya beli masyarakat, dengan indikator nilai pengeluaran perkapita terealisasi 10.124 (ribu) dari target 9.999,94 (ribu) dengan capaian kinerja 101,24%.

Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan, dengan indikator laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian terealisasi -0.68 dari target 0.38, dengan capaian minus 178,95%.

❖ **Sasaran Strategis :**

1. **Sasaran 1** : Meningkatnya Kekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat
Indikator kinerja sasaran meningkatnya Skor Pola Pangan Harapan (PPH) terealisasi sebesar 94,67 skor dari target sebesar 97,5 skor dengan capaian kinerja sebesar 97%.
2. **Sasaran 2** : Meningkatnya Produksi Pertanian, dengan Indikator kinerja :
 - a. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan : mengalami penurunan produksi sebesar 6.48%, sehingga capaian kinerjanya mengalami minus.
 - b. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura : mengalami penurunan produksi sebesar 12.19%, sehingga capaian kinerjanya mengalami minus.
 - c. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan : mengalami kenaikan produksi sebesar 14.16%, dengan capaian kinerja 70.791%
 - d. Persentase Peningkatan Produksi Peternakan : mengalami penurunan produksi sebesar 4.25%, sehingga capaian kinerjanya mengalami minus

Dari 5 (lima) indikator sasaran terdapat 1 indikator yang capaiannya diatas 100%, 1 indikator dibawah 100%, dan 3 indikator capaiannya minus karena mengalami penurunan produksi..

3.1.2. Analisis Capaian Kinerja

3.1.2.1. Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

Perbandingan target dengan realisasi Kinerja Tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara realisasi dengan target kinerjanya yang ditetapkan di Tahun 2024.

Tabel 9
Perbandingan Antara Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024

No	Tujuan/Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian
1.	Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	9.999,94 (ribu)	10.124 (ribu)	101,24%
1.1	Sasaran : Meningkatkan Kenekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	1. Skor Pola Pangan Harapan	97.5 Skor	94.67 Skor	97%
2.	Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	0.38	-0.68	Minus 178,95%
2.1.	Sasaran : Meningkatkan Produksi Pertanian	1. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0,002%	-6.48%	Minus 324.462%
		2. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0,003%	-12.19%	Minus 406.410%
		3. Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0,02%	14.16%	70.791%
		4. Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0,04%	-4.25%	Minus 10.625%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa realisasi dan capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian pada Tahun 2024 sebagai berikut :

❖ **Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat.**

Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator tujuan nilai pengeluaran perkapita yang ditargetkan dalam tahun 2024 sebesar Rp. 9.999,94 (ribu) terealisasi 10.124 (ribu) dengan capaian 101,24% atau tergolong capaian kinerja Adapun untuk capaian kinerjanya tinggi (sesuai kriteria predikat). Adapun perhitungan realisasi Tahun 2024 berasal dari perhitungan BPS.

Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan.

Tujuan ini diukur dengan menggunakan indikator tujuan Laju Pertumbuhan PDRB sektor pertanian yang ditargetkan dalam tahun 2024 sebesar 0.38% terealisasi -0.68 dengan capaian minus 178,95% tergolong capaian kinerjanya rendah (sesuai kriteria predikat) Adapun perhitungan realisasi Tahun 2024 berasal dari perhitungan BPS

❖ **Sasaran Staregis 1 : Meningkatkan Kenekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat**

Sasaran ini diukur dengan menggunakan indikator Skor Pola Pangan Harapan (PPH) yang ditargetkan dalam Tahun 2024 sebesar 97,5 (skor), terealisasi sebesar 94,67 (skor) dengan capaian 97% atau tergolong capaian kinerjanya tinggi (sesuai kriteria predikat). Adapun perhitungan realisasi Tahun 2024 didapat dari hasil perhitungan dengan menggunakan Aplikasi Harmonisasi Analisis PPH Susenas BPS.

❖ **Sasaran Strategis 2 : Meningkatnya Produksi Pertanian**

Sasaran strategis ini diukur dengan menggunakan indikator :

- a. persentase peningkatan produksi Tanaman Pangan yang ditargetkan dalam Tahun 2024 sebesar 0.002 (%), terealisasi sebesar -6,48 (%) dengan capaian minus karena mengalami penurunan produksi atau tergolong capaian kinerjanya rendah (sesuai kriteria predikat). Adapun perhitungan realisasi Tahun 2024 didapat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Jumlah produksi Tanaman Pangan Tahun 2024 (6.058.820 kw) dikurangi jumlah produksi Tanaman Pangan Tahun 2022 (6.479.276 kw) dibagi jumlah produksi Tanaman Pangan 2022 (6.479.276 kw) dikali 100. (Sumber : Data Produksi Pertanian DKPP Tahun 2024 sebagaimana dalam lampiran)

- b. persentase peningkatan produksi Tanaman Hortikultura yang ditargetkan dalam Tahun 2024 sebesar 0,003 (%), terealisasi sebesar -12,19 (%) dengan capaian minus karena mengalami penurunan produksi atau tergolong capaian kinerjanya rendah (sesuai kriteria predikat). Adapun perhitungan realisasi Tahun 2024 didapat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Jumlah produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2024 (2.232.844 kw) dikurangi jumlah produksi Tanaman Hortikultura Tahun 2022 (2.542.879 kw) dibagi jumlah produksi Tanaman Hortikultura 2022 (2.542.879 kw) dikali 100. (Sumber : Data Produksi Pertanian DKPP Tahun 2024 sebagaimana dalam lampiran).

- c. persentase peningkatan produksi Tanaman Perkebunan yang ditargetkan dalam Tahun 2024 sebesar 0,02 (%) terealisasi sebesar 14.16(%) dengan capaian 70.791% atau tergolong capaian kinerjanya sangat tinggi (sesuai kriteria predikat). Adapun perhitungan realisasi Tahun 2024 didapat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Jumlah produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2024 (12.896.291 kw) dikurangi jumlah produksi Tanaman Perkebunan Tahun 2022 (11.296.852 kw) dibagi jumlah produksi Tanaman Perkebunan 2022

(11.296.852 kw) dikali 100. (Sumber : Data Produksi Pertanian DKPP Tahun 2024 sebagaimana dalam lampiran).

- d. persentase peningkatan produksi Peternakan yang ditargetkan dalam Tahun 2024 sebesar 0,02 (%) terealisasi sebesar -4,25 (%) dengan capaian minus karena mengalami penurunan produksi atau tergolong capaian kinerjanya rendah (sesuai kriteria predikat). Adapun perhitungan realisasi Tahun 2024 didapat dari hasil perhitungan sebagai berikut :

Jumlah produksi Peternakan Tahun 2024 (42.424.442 kg) dikurangi jumlah produksi Peternakan Tahun 2022 (44.309.437 kg) dibagi jumlah produksi Peternakan 2022 (44.309.437 kg) dikali 100. (Sumber : Data Produksi Pertanian DKPP Tahun 2024 sebagaimana dalam lampiran).

3.1.2.2. Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Tahun 2024 dengan Tahun Sebelumnya

Perbandingan capaian kinerja beberapa tahun terakhir dari sasaran strategis tersebut dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:

Tabel 10
Perbandingan Capaian Kinerja dari Tahun 2019 sd 2023 (Berdasarkan Dokumen P-Renstra 2018-2023)

No	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Tahun 2019			Tahun 2020			Tahun 2021			Tahun 2022			Tahun 2023		
			T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C	T	R	C
1	Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
	Sasaran : Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	93.5	N/A	N/A	94.56	94.2	99.6	95.62	95.43	99.8	96.68	95.3	98.6	97.74	97.4	99.7
2	Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	Laju pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	N/A	0.6	N/A	N/A	-0.26	N/A	N/A	0.38	N/A	N/A	-0.60	N/A	N/A	2.47	N/A
	Sasaran : Meningkatnya Produksi Pertanian	1. Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		2. Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		3. Prosentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
		4. Prosentase Peningkatan Produksi Peternakan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

Ket : T = Target, R = Realisasi, C = Capaian

Tabel 11
Capaian Kinerja dari Tahun 2024 (Berdasarkan Dokumen Renstra 2024-2026)

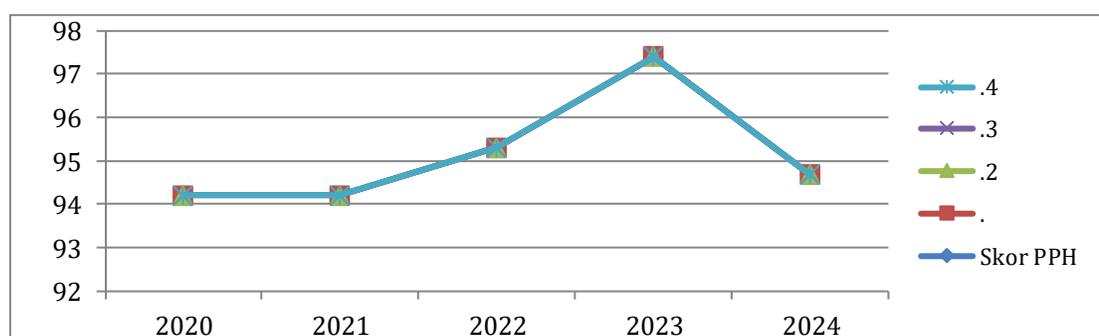
No	Tujuan/ Sasaran	Indikator	Tahun 2024			Ket.
			T	R	C	
1	Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	9.999,94 (ribu)	10.124 (ribu)	101,24%	
1.1	Sasaran : Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	97.5 Skor	94.67 Skor	97%	

2	Tujuan 1 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan		Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	0.38	-0.68	Minus 178,95%	
2.1	Meningkatnya Produksi Pertanian	a	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0,002%	-6.48%	Minus 324.462%	Mengalami penurunan produksi
		b	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0,003%	-12.19%	Minus 406.410%	Mengalami penurunan produksi
		c	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0,02%	14.16%	70.791%	Produksi meningkat
		d	Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0,04%	-4.25%	Minus 10.625%	Mengalami penurunan produksi

Pada dokumen P-Renstra Tahun 2018 sampai Tahun 2023 dapat dilihat bahwa Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memiliki 1 tujuan dan 5 sasaran strategis. Sedangkan pada dokumen Renstra Tahun 2024 – 2026, Dinas Ketahanan Pangan memiliki 2 tujuan dan masing – masing tujuan mempunyai 1 sasaran strategis yang perlu dicapai. Jika diperbandingkan kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya, adanya beberapa indikator yang sama yaitu indikator untuk sasaran meningkatnya keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat, dimana pada tahun ini untuk skor pola pangan harapan mengalami penurunan.

Dari beberapa indikator yang sama dalam beberapa tahun tersebut maka bisa dibuat grafik perbandingan sbb :

Gambar 2
Grafik Indikator (Skor Pola Pangan Harapan) per Tahun



Dari grafik dijelaskan skor PPH terlihat bahwa dari Tahun 2020 sampai 2023 terdapat kenaikan secara berkala, akan tetapi pada 2024 mengalami penurunan yang drastis hal ini disebabkan oleh adanya mekanisme standart perhitungan yang baru.

Sedangkan untuk peningkatan produksi pertanian baru digunakan sebagai indikator sasaran mulai tahun 2024 sehingga tidak bisa dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3.1.2.3. Perbandingan Realisasi Kinerja dengan Target Akhir Renstra 2024-2026

Berikut adalah perbandingan antara realisasi kinerja tahun 2024 dengan target Akhir renstra 2024 – 2026 :

Tabel 12
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun 2024
dengan Target Akhir Renstra 2024-2026

No	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Realisasi	Target Akhir Renstra	Capaian
1	Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	9.999,94 (ribu)	10.124 (ribu)	N/A	N/A
1.1	Sasaran : Meningkatkan Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	95,87 skor	94.67 skor	95,87 skor	98.75 %
2	Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	0.38	-0.68	1.14	Minus
2.1	Sasaran : Meningkatkan Produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0,002%	-6.48%	0,004	Minus
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0,003%	-12.19%	0,006	Minus
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0,02%	14.16%	0,04	35.400%
		Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0,04%	-4.25%	0,08	Minus

Dari tabel terlihat bahwa realisasi kinerja tujuan 1 : Meningkatnya daya beli Masyarakat dengan indikator nilai pengeluaran perkapita target akhir Renstra N/A terealisasi 10.124 (ribu) dengan capaian N/A% dan tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan dengan indikator Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian target akhir Renstra 1.14 terealisasi -0.68 dengan capaian Minus 59,65%. Sedangkan untuk sasaran meningkatkan keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan dari target akhir renstra tercapai sebesar 98.75 %. Sedangkan untuk sasaran meningkatnya produksi pertanian dengan indikator :

- a. persentase peningkatan produksi tanaman pangan masih minus dari target akhir renstra yaitu sebesar 0,004% karena mengalami penurunan jumlah produksi.

- b. persentase peningkatan produksi tanaman hortikultura masih minus dari target akhir renstra yaitu sebesar 0,006% karena mengalami penurunan jumlah produksi.
- c. persentase peningkatan produksi tanaman perkebunan sudah tercapai 35.400% dari target akhir renstra yaitu sebesar 0,04% karena mengalami kenaikan jumlah produksi yang sangat signifikan.
- d. persentase peningkatan produksi peternakan masih minus dari target akhir renstra yaitu sebesar 0,08% karena mengalami penurunan jumlah produksi

3.1.2.4. Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Standar Nasional/Provinsi/Kabupaten/Kota Lain

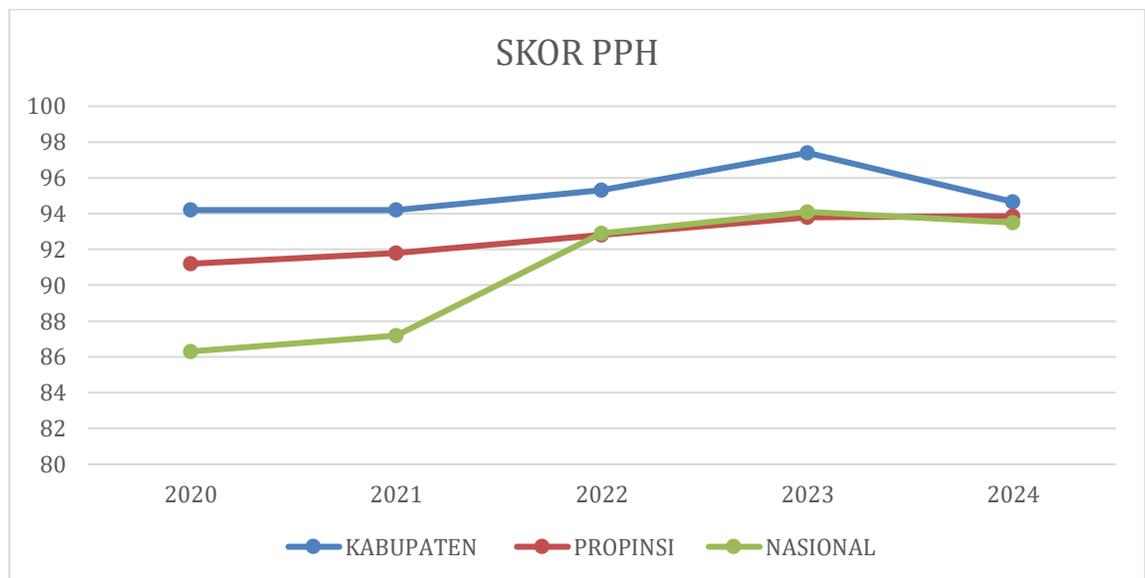
Perbandingan realisasi tahun ini dengan Capaian Nasional dan Provinsi tampak sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 13
Perbandingan Realisasi Kinerja Tahun Ini dengan Capaian Nasional

No	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator	Target	Realisasi	Standar Nasional /dst	Capaian
1	Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	9.999,94 (ribu)	10.124 (ribu)	N/A	-
1.1	Sasaran : Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	95,87 skor	94.67 skor	93,5 Skor	101,2 %
2	Tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	0.38	-0.68	-1.75	243%
2.1	Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0,002%	-6,48%	N/A	Minus
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0,003%	-12,192%	N/A	Minus
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0,02%	14,158%	N/A	70.791%
		Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0,04%	-4.25%	N/A	Minus

Realisasi tujuan 1 : Meningkatnya daya beli Masyarakat dengan indicator nilai pengeluaran perkapita terealisasi 10.124 (ribu) standart nasional N/A capaian dengan standart nasional N/A dan tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan dengan indikator Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian terealisasi -0.68, realisasi nasional pada tahun ini -1.75 sedangkan realisasi Jawa Timur belum rilis dari BPS. Dari data realisasi laju pertumbuhan PDRB sektor pertanian Kabupaten Lumajang masih diatas realisasi Nasional. Sedangkan untuk realisasi Sasaran 1 Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat dengan realisasi 94.67 skor masih diatas skor PPH Nasional yaitu sebesar 93.5 skor dan skor PPH Provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 93,86 skor. Realisasi Sasaran 2 Meningkatnya Produksi Pertanian mengalami penurunan.

Gambar 3
Grafik Perbandingan Capaian Skor PPH



3.1.2.5. Analisis Penyebab Keberhasilan atau Kegagalan Peningkatan/ Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang telah dilakukan

Dari pembahasan diatas dapat diketahui capaian tujuan Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli Masyarakat dengan indikator nilai pengeluaran perkapita terealisasi 10.124 (ribu) tercapai 101,24% dari target dan tujuan 2 : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan dengan indikator Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian terealisasi -0.68 tercapai -178,95 atau mengalami penurunan, sedangkan untuk sasaran meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat mengalami penurunan dari tahun sebelumnya walaupun capaiannya masih diatas capaian nasional. Serta sasaran peningkatan produksi pertanian rata2 mengalami penurunan produksi sehingga capaiannya minus. Adapun hal itu tentunya tidak luput dari beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pencapaiannya, antara lain sebagai berikut :

- ❖ **Tujuan 1** : Meningkatnya daya beli masyarakat dengan indikator nilai pengeluaran, belum bisa dianalisa faktor pendukung keberhasilan dan faktor penghambatnya karena masih menunggu rilis realisasi dari BPS.
- ❖ **Tujuan 2** : Terciptanya ekonomi wilayah yang bertumpu pada Sektor Unggulan. Dengan indikator Laju Pertumbuhan PDRB sektor pertanian terealisasi -0,68 dengan capaian -178,95%, dari hasil analisa beberapa faktor pendukung keberhasilan diantaranya :
 - a. Potensi sumberdaya alam Kabupaten Lumajang yang mempunyai luas lahan pertanian yang mencapai 34.052 Ha dan mayoritas mata pencaharian penduduknya adalah petani.
 - b. Adanya dukungan pendanaan dari pihak perbankan kepada para petani dalam mengembangkan usahanya melalui kredit berbunga rendah.
 - c. Bantuan sarana dan prasarana dari Kementerian Pertanian dalam mendukung pertanian di Kabupaten Lumajang.

Selain itu, kendala / hambatan yang dihadapi berupa :

- a. Semakin lambatnya regenerasi tenaga kerja dibidang pertanian, dimana saat ini tenaga kerja pertanian didominasi diatas umur 45 tahun (Sumber SP23 BPS)
- b. Semakin berkurangnya luas kepemilikan lahan pertanian setiap petani, karena rata – rata kepemilikan lahan sawah dari warisan orang tuanya.
- c. Belum adanya jaminan harga dan pangsa pasar terhadap produk hasil pertanian pada saat panen.
- d. Kurangnya dukungan prasarana dan sarana pasca panen sehingga petani masih menjual produknya dalam bentuk segar sehingga belum ada peningkatan nilai jual.

Untuk mengatasi kendala / hambatan tersebut, tentunya telah dilakukan upaya antisipasi dan/atau perbaikan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan minat generasi milenial untuk terjun ke bidang usaha pertanian melalui system pertanian modern atau urban farming.
 - b. Menerapkan system pola kemitraan antara petani dan Perusahaan – Perusahaan yang akan menjamin menyerap hasil panen petani dengan harga yang tidak merugikan petani.
 - c. Memberikan pelatihan dan dukungan sarana / prasarana pengolahan sehingga ada nilai tambah dari produk hasil pertanian.
 - d. Membuka peluang ekspor terhadap produk unggulan.
- ❖ **Sasaran Strategis 1** : Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat
- Sasaran Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan realisasi kinerjanya tahun ini

sebesar 94,7 skor PPH (atau capaian 97% dari target), jika diperbandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami penurunan, akan tetapi kalau dibandingkan dengan realisasi Nasional dan Provinsi Jawa Timur masih diatasnya. hal ini tidak terlepas dari factor – factor pendukung keberhasilan diantaranya :

- a. Adanya dukungan sumber bahan pangan yang melimpah di Kabupaten Lumajang.
- b. Adanya kesadaran masyarakat untuk mengkonsumsi sayur dan buah.
- c. Adanya peran aktif masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk budidaya sayur dan buah.
- d. Tersedianya pangan jajanan/cemilan berbasis sumber daya lokal sudah cukup bervariasi

Selain faktor pendorong keberhasilan, tentunya terdapat kendala / hambatan yang dihadapi berupa :

- a. Masih rendahnya pemahaman masyarakat tentang konsumsi pangan B2SA, dalam hal ini antara lain diindikasikan dengan masih adanya dominansi konsumsi pangan komoditas beras (tahun 2024 sebesar > 60%) sehingga berpengaruh pada belum optimalnya konsumsi pangan B2SA dalam pola pangan harian individu/keluarga.
- b. Masih belum optimalnya pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman sayur.
- c. Belum optimalnya pengawasan pangan segar yang aman konsumsi.
- d. Masih kurangnya akses terhadap pangan pokok.
- e. Masih belum optimalnya penggunaan data wilayah dengan indikasi kurangnya akses terhadap pangan yang beragam.

Untuk mengatasi kendala / hambatan tersebut, tentunya telah dilakukan upaya antisipasi dan/atau perbaikan sebagai berikut :

- a. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang Konsumsi Pangan B2SA melalui aktivitas Pelatihan Konsumsi Pangan B2SA kepada unsur TP-PKK Kelurahan Rogotrunan
- b. Penyediaan sarana penunjang budidaya tanaman sayur dalam aktivitas Kebun B2SA maupun Fasilitasi pemberian bantuan untuk penyediaan sarana pemanfaatan Pekarangan Pangan Lestari (P2L) kepada kelompok penerima manfaat.
- c. Melaksanakan pengawasan terhadap pangan segar yang akan dan telah beredar.

❖ **Sasaran Strategis 2 : Peningkatan produksi Pertanian.**

Sasaran Meningkatnya produksi pertanian dengan indikator persentase peningkatan produksi tanaman pangan, Hortikultura, dan Perkebunan, serta

Produksi Peternakan capaian kinerja tahun ini rata – rata masih mengalami penurunan produksi sehingga capaiannya masih minus. Adapun faktor penghambat dalam mencapai target tersebut diantaranya :

Kekurangan ketersediaan air irigasi pertanian yang disebabkan oleh faktor cuaca kemarau panjang (elnino) dan rusaknya beberapa DAM irigasi (DAM Boreng, DAM Klerek, dan DAM Kedung Caring) yang berdampak pada +/- 1.400 hektar lahan pertanian kekurangan air yang menyebabkan turunnya Indeks Pertanaman dari semula dalam setahun bisa menanam padi 3 kali menjadi 1 kali saja menunggu musim penghujan datang. Kondisi cuaca/iklim pada Tahun 2024 tidak bisa ditebak kapan datangnya hujan dan kemarau menyebabkan petani kesulitan menentukan kapan waktu tanam yang tepat yang juga berdampak terhadap serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) utamanya serangan tikus.

Dari fenomena diatas maka para petani banyak yang beralih komoditas dari yang semula menanam padi beralih ke komoditas tebu dimana tanaman tersebut tidak membutuhkan air irigasi yang banyak dan lebih tahan terhadap serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT). Hal ini ditunjukkan dengan menurunnya luas dan produksi komoditas tanaman pangan utamanya padi dan meningkatnya luas lahan dan jumlah produksi komoditas tanaman tebu. Selain tersebut diatas beberapa faktor penghambat diantaranya :

- a. Semakin berkurangnya luas baku sawah akibat alih fungsi lahan pertanian, dimana berdasarkan SK Menteri ATR/BPN Tahun 2019 dan Tahun 2024 mengalami penurunan 542 hektar lebih.
- b. Ketersediaan pupuk bersubsidi yang jumlahnya terbatas.
- c. Kurangnya dukungan alat dan mesin pertanian sehingga waktu olah tanah maupun panen kurang dalam efisiensi waktu.
- d. Adanya wabah penyakit PMK dan LSD pada ternak sapi.

upaya perbaikan yang sudah dilakukan serta tindaklanjut kedepan untuk meningkatkan kinerja diantaranya dengan :

- a. Selalu berkoordinasi dengan pihak – pihak terkait diantaranya Pemerintah Provinsi, Kementerian Pertanian, dan Kementerian PUPR untuk segera memperbaiki DAM yang rusak.
- b. Pengajuan pendanaan kepada Kementerian Pertanian untuk melaksanakan Pembangunan Irigasi Perpompaan di wilayah – wilayah yang kekurangan irigasi, dimana pada Tahun 2024 terealisasi 154 lokasi yang dibangun.
- c. Melaksanakan Gerakan Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan secara massif dengan melibatkan tenaga Pengamat OPT Dinas Provinsi dan Kabupaten serta pendirian Rumah Burung Hantu sebagai Langkah preventif.

- d. Pemberian bantuan alat pengolah tanah berupa handtraktor, cultivator, serta mesin panen sehingga petani bisa efisien waktu dalam mengolah tanah dan panen sehingga lebih cepat untuk ditanami Kembali (Indeks Pertanaman dapat meningkat).
- e. Pemberian bantuan pupuk organik sekaligus memberikan pelatihan pembuatan pupuk organik secara mandiri oleh petani sehingga dapat memenuhi kekurangan kebutuhan pupuk sekaligus mengembalikan tingkat kesuburan tanah.
- f. Melaksanakan program vaksinasi PMK dan LSD serta memperketat lalu lintas ternak yang masuk ke Kabupaten Lumajang.

3.1.2.6. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Sebagai upaya mewujudkan kinerja yang baik, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian didukung dengan anggaran yang dapat dipertanggungjawabkan penggunaannya. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang dalam melaksanakan seluruh program kerja didukung oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagaimana dapat dilihat pada tabel di bawah ini. Akuntabilitas anggaran dihitung dari setiap sasaran yang didukung dengan berbagai program dan kegiatan sebagai berikut:

Tabel 14
Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No.	Tujuan/ Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Capaian Kinerja	Persentase Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
	Meningkatnya daya beli masyarakat	Nilai pengeluaran perkapita	101.24%	99%	2.24
1	Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	97 %	99%	-2
	Meningkatkan aktivitas ekonomi atau nilai PDRB Sektor Unggulan	Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian	-178,95%	93.63 %	-85,32
2	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	-324.462%	93.63 %	-181.250
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	-406.410%		
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	70.791%		
		Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	-10.625%		

Pada Tabel 14 diatas ditunjukkan bahwa capaian penggunaan anggaran yang digunakan untuk mendukung kinerja **tujuan 1** : Meningkatkan daya beli masyarakat sebesar 99% dengan capaian kinerja 101,24 sehingga terdapat efisiensi 2.24% dan

tujuan 2 : Meningkatkan aktivitas yang bertumpu pada sektor unggulan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 sebesar 93,63% dengan capaian kinerja -178,95% sehingga tidak ada efisiensi.

Sedangkan untuk capaian kinerja **sasaran** meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 sebesar 97% dan realisasinya penyerapan anggaran sebesar 99% sehingga pencapaian efisiensi -2% sehingga dikategorikan tidak efisien. Sedangkan untuk sasaran meningkatnya produksi pertanian capaiannya kinerja minus sedangkan capaian realisasi keuangan sebesar 93.63% hal ini menunjukkan tidak ada efisiensi pada pencapaian sasaran tersebut.

Efisiensi sumber daya selain dilihat dari anggarannya juga dilihat dari ketersediaan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang menunjang kinerja tersebut. Jika dilihat pada dokumen analisa jabatan dan peta jabatan, total kebutuhan jabatan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian sebanyak 333 orang, kondisi saat ini jumlah personil ASN yang ada dalam mendukung capaian kinerja Tahun 2024 sebanyak 100%, dengan persentase pemenuhan kebutuhan jabatan sebesar 100%. Meskipun demikian, keberadaan tenaga kontrak bulanan sebanyak 143 orang juga merupakan bagian dari dukungan dalam pencapaian kinerja perangkat daerah. Hal ini jika diperbandingkan dengan rata-rata capaian kinerja tahun ini yang sebagian besar tercapai meskipun belum maksimal, maka dapat dikatakan bahwa dengan jumlah SDM yang sudah mampu untuk memenuhi target kinerjanya atau dengan kata lain sudah efisien.

Sedangkan untuk sumberdaya sarana dan prasarana, kondisi sarana dan prasarana pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian yang ada saat ini dengan kondisi baik 50% , rusak 40% dan rusak berat 10%. Jika diperbandingkan antara rata-rata capaian kinerja tahun 2024 dengan kondisi sumber daya sarana dan prasarana yang sebagian besar kondisinya rusak maka dapat dikatakan bahwa sumber daya sarana dan prasarana saat ini tidak cukup efisien atau perlu dilakukan penambahan/pemenuhan dan pemeliharaan.

3.1.2.7. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Dalam pencapaian kinerja tujuan dan sasaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian ditunjang oleh program dan kegiatan yang mendukung keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja tersebut. Adapun program tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Tujuan 1 : Meningkatnya daya beli masyarakat

Indikator : nilai pengeluaran perkapita, dengan target Rp. 9.999,94 (ribu) realisasi 10.124 (ribu) dan capaiannya 101,24 %. didukung dengan sasaran strategis :

a. Sasaran : Meningkatnya Keanekaragaman Konsumsi Pangan Masyarakat

Sasaran ini diukur dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan ditunjang oleh program yaitu:

- 1) Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan, dengan kinerja sasaran program Meningkatnya Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan yang diukur dengan indikator Persentase Pemenuhan Kebutuhan Infrastruktur Kemandirian Pangan Target untuk indikator ini adalah skor 31.31% dan realisasi 31.31% sehingga capaiannya 100%. Indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : Pengisian pada 2 (dua) lumbung pangan masyarakat dengan Gabah Kering Giling yang akan dijadikan sebagai cadangan pangan masyarakat.

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 1 (satu) kegiatan sebagai berikut :

- Kegiatan Penyediaan Infrastruktur Pendukung Kemandirian Pangan Lainnya, dengan kinerja sasaran kegiatan Persentase Lumbung Pangan Masyarakat yang berfungsi dengan baik yang diukur dengan indikator Jumlah Lumbung Pangan Masyarakat yang berfungsi dengan baik dibagi jumlah Lumbung Pangan Masyarakat s.d tahun N dikali 100 dengan target 65% dan realisasi 44,83% sehingga capaiannya 69%. Hal ini tidak tercapai karena beberapa lumbung pangan yang ada di masyarakat tidak dimanfaatkan dengan baik dan hanya digunakan sebagai bangunan kosong.

- 2) Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat dengan kinerja sasaran program Meningkatnya diversifikasi dan Ketahanan Pangan Masyarakat yang diukur dengan indikator Nilai Angka Kecukupan Energi. Target untuk indikator ini adalah 2.122,56 Kkal dan realisasi 2.409 Kkal sehingga capaiannya 113%. Indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : Adanya peran aktif masyarakat dalam memanfaatkan pekarangan untuk budidaya sayur dan buah sehingga dapat memenuhi kebutuhan AKE tanpa harus mengeluarkan biaya tinggi. Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 3 (tiga) kegiatan sebagai berikut :

- Penyediaan dan Penyaluran Pangan Pokok atau Pangan Lainnya sesuai dengan Kebutuhan Daerah Kabupaten / Kota dalam Rangka Stabilisasi Pasokan Harga Pangan, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan yang diukur dengan indikator Nilai Koefisien Varian Harga Pangan Pokok Strategis dengan target 8,5 dan realisasi 10,4 sehingga capaiannya 122%. Hal ini tercapai karena adanya pelaksanaan Gelar Pangan Murah yang rutin

digelar setiap kali ada lonjakan harga pangan sehingga disinyalir dapat menjaga kesetabilan harga pangan di masyarakat.

- Pengelolaan dan Keseimbangan Cadangan Pangan Kabupaten/ Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Diversifikasi Pola Konsumsi Pangan sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi yang diukur dengan indikator Persentase pola konsumsi pangan yang memenuhi standart kecukupan energi dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena terfasilitasinya penyusunan Perda CPPD berupa Naskah Kajian Akademik.
- Pelaksanaan Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/ Tahun sesuai dengan Angka Kecukupan Gizi, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pencapaian Target Konsumsi Pangan Perkapita/ Tahun yang diukur dengan indikator Persentase pencapaian pelaksanaan pencapaian target konsumsi pangan dengan target 100% dan realisasi 114% sehingga capaiannya 114%. Hal ini tercapai karena terlaksanakannya pemanfaatan pekarangan sekitar rumah untuk ditanami berbagai sayuran untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga sendiri.

3) Program Penanganan Kerawanan Pangan dengan kinerja sasaran program Tertanganinya wilayah rawan pangan di Kabupaten Lumajang berdasarkan Peta Kerentanan dan Kerawanan Pangan Tahun 2023 yang diukur dengan indikator Persentase wilayah rawan pangan yang ditangani. Target untuk indikator ini adalah 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : Tersalurkannya bahan pangan pada wilayah rawan rentan pangan sesuai dengan kemampuan target anggaran.

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 2 (dua) kegiatan sebagai berikut :

- Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan, dengan kinerja sasaran kegiatan Terlaksananya Penyusunan Peta Kerentanan dan Ketahanan Pangan Kecamatan yang diukur dengan indikator Persentase peta kerentanan dan ketahanan pangan kecamatan yang disusun dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah tersusunnya peta kerentanan dan kerawanan di Kabupaten Lumajang sesuai dengan target sebanyak 1 dokumen.
- Penanganan Kerawanan Pangan Kewenangan Kabupaten/ Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya penyaluran pangan bergizi untuk wilayah rawan pangan yang diukur dengan indikator

Jumlah penyaluran pangan bergizi pada daerah rawan pangan dengan target 30 orang dan realisasi 30 orang sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah adanya fasilitasi penyaluran pangan di wilayah rentan rawan pangan sesuai yang direncanakan jumlahnya.

- 4) Program Pengawasan Kerawanan Pangan dengan kinerja sasaran program Meningkatnya Pengawasan Keamanan Pangan yang diukur dengan indikator Persentase Pangan Segar Asal Tumbuhan (PSAT) yang aman. Target untuk indikator ini adalah 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : pengawasan, pemeriksaan, dan fasilitasi yang dilakukan oleh Tim DKPP terhadap PSAT sehingga pada saat dilakukan pemeriksaan tidak ditemukan produk yang tidak aman.

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 1 (satu) kegiatan sebagai berikut :

- Pelaksanaan Pengawasan Keamanan Pangan Segar Daerah Kab/ Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pengawasan Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan yang diukur dengan indikator Persentase Obyek/Sasaran PSAT yang diawasi dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah diawasinya seluruh obyek PSAT dan semua dinyatakan aman.

2. Tujuan 2 : Meningkatkan aktivitas ekonomi yang bertumpu pada sektor unggulan.

Indikator : Laju Pertumbuhan PDRB Sektor Pertanian, dengan target 0.38%, realisasi -0.68 dan capaiannya -178,95 %. didukung dengan sasaran strategis :

a. Sasaran : Meningkatnya Produksi Pertanian.

Sasaran ini diukur dengan indikator :

- Presentase peningkatan produksi tanaman Pangan.
- Presentase peningkatan produksi tanaman Hortikultura.
- Presentase peningkatan produksi tanaman Perkebunan.
- Presentase peningkatan produksi Peternakan, untuk sasaran ditunjang oleh program yaitu :

1. Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian, dengan kinerja sasaran program Meningkatnya pemanfaatan sarana pertanian yang diukur dengan indikator Persentase kelompok tani yang memanfaatkan sarana pertanian Target untuk indikator ini adalah 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : dukungan bantuan sarana yang diberikan oleh pemerintah kepada

petani dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh petani karena sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh petani..

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 5 (lima) kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengawasan Penggunaan Sarana Pertanian, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Ketersediaan Sarana Produksi Pertanian yang diukur dengan indikator Persentase Ketersediaan Sarana Pertanian dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena dapat terpenuhinya kebutuhan petani dalam melakukan usaha budidaya.
- b. Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme Kewenangan Kabupaten/ Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) Hewan, Tumbuhan, dan Mikro Organisme yang diukur dengan indikator Persentase Fasilitasi pengelolaan Sumber Daya Genetik (SDG) yang dilaksanakan dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah terfasilitasinya pengelolaan SDG Hewan / Tanaman dengan telah diterbitkannya sertifikat IG maupun Organik sebanyak 6 sertifikat dari 6 sertifikat yang direncanakan.
- c. Peningkatan Mutu dan Peredaran Benih/Bibit Ternak dan Tanaman Pakan Ternak Serta Pakan Dalam Daerah Kabupaten/ Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Mutu Bibit Ternak dan Pakan Ternak yang diukur dengan indikator Nilai Service per Conception (S/C) Ternak dengan target 1,6 dan realisasi 1,7 sehingga capaiannya 94,11. Hal ini tidak tercapai karena kualitas induk yang mengalami kekurangan nutrisi ataupun kualitas bibit semen buka yang kurang bagus penanganannya.
- d. Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak Dalam Daerah Kabupaten/ Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pengendalian dan Pengawasan Penyediaan dan Peredaran Benih/Bibit Ternak, dan Hijauan Pakan Ternak yang diukur dengan indikator Persentase fasilitasi pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit Ternak dan HPT yang dibuat dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah terfasilitasinya pengendalian dan pengawasan penyediaan dan peredaran benih/bibit ternak melalui pembayaran honorarium tenaga bulanan dalam melakukan pengawasan.

- e. Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang Sumbernya dalam 1 (Satu) Daerah Kabupaten/Kota lain, dengan kinerja sasaran kegiatan Terlaksananya Penyediaan Benih/Bibit Ternak dan Hijauan Pakan Ternak yang diukur dengan indikator Persentase benih/bibt ternak dan hijauan pakan ternak yang didistribusikan dengan target 100% dan realisasi 89% sehingga capaiannya 89%. Hal ini tercapai karena telah terdistribusikannya bibit ternak kambing sebanyak 48 ekor dari 54 ekor yang direncanakan.
1. Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan kinerja sasaran program Meningkatnya pemanfaatan prasarana pertanian yang layak yang diukur dengan indikator Persentase kelompok tani yang memanfaatkan prasarana pertanian yang layak Target untuk indikator ini adalah 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : penambahan jumlah infrastruktur pertanian yang di bangun sebanyak 47 unit atau 5.65% dari jumlah prasarana infrastruktur yang ada dan kesemuanya dimanfaatkan dengan baik oleh petani karena memang menjadi kebutuhan.

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 2 (dua) kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengembangan Prasarana Pertanian, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pengembangan Prasarana Pertanian yang diukur dengan indikator Persentase prasarana pertanian yang difasilitasi dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah tersusunnya semua laporan kegiatan yang telah direncanakan sebanyak 2 laporan aktivitas.
- b. Pembangunan Prasarana Pertanian, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pembangunan/Rehabilitasi Infrastuktur Pertanian yang diukur dengan indikator Persentase Peningkatan Infrastruktur Pertanian yang dibangun dengan target 2,5% dan realisasi 2,5% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah dibangun/direhabilitasi prasarana pertanian sebanyak 47 unit dari 47 unit yang direncanakan.
1. Program Pengendalian Kesehatan Hewan dan Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan kinerja sasaran program Meningkatnya Kesehatan Hewan yang diukur dengan indikator (1) Persentase penurunan kasus penyakit hewan Target untuk indikator ini adalah 1% dan realisasi 1% sehingga capaiannya 100%. indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : pengendalian kasus penyakit hewan melalui program vaksinasi dan pengaturan lalu lintas ternak. Indikator (2) Persentase Produk Hewan yang Aman, Sehat, Utuh, dan Halal (ASUH) Target untuk indikator ini

adalah 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Indikator program ini dapat terlaksana karena adanya pengawasan peredaran produk hasil peternakan secara berkala sehingga pada saat dilakukan pemeriksaan tidak ditemukan produk yang tidak ASUH.

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 4 (empat) kegiatan sebagai berikut :

- a. Penjaminan Kesehatan Hewan, Penutupan dan Pembukaan Daerah Wabah Penyakit Hewan Menular Dalam Daerah Kabupaten/Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pengelolaan Pelayanan Jasa Medik Veteriner yang diukur dengan indikator Persentase pelayanan jasa medik veteriner yang dilaksanakan dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah dilakukannya pelaksanaan vaksinasi serta pengawasan dan pembatasan lalu lintas ternak pada saat terjadi wabah penyakit PMK dan LSD.
- b. Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner dalam Daerah Kabupaten/Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pengelolaan Pelayanan Jasa Laboratorium dan Jasa Medik Veteriner yang diukur dengan indikator Persentase fasilitasi pelayanan jasa medik veteriner yang dilaksanakan dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah terlaksanakannya fasilitasi pelayanan jasa medik pada 4 puskesmas dari 4 puskesmas yang ditargetkan.
- c. Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesehatan Masyarakat Veteriner, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Pengelolaan Produk Asal Hewan yang diukur dengan indikator umlah Rekomendasi Pemasukan dan Pengeluaran, Sertifikat Veteriner, dan SKKH/SKPH HPM dengan target 1000 rekomendasi dan realisasi 1107 rekomendasi sehingga capaiannya 110%. Hal ini tercapai karena telah terlaksanakannya pengawasan dan penerapan pelaksanaan Kesmavet yang baik melalui penerbitan SKKH/SKPH yang sesuai prosedur.
- d. Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya Penerapan dan Pengawasan Persyaratan Teknis Kesejahteraan Hewan yang diukur dengan indikator Persentase Pengawasan Unit Usaha Kesrawan dengan target 100% dan realisasi 100% sehingga capaiannya 100%. Hal ini tercapai karena telah terlaksanakannya pengawasan dan penerapan pelaksanaan Kesejahteraan Hewan di seluruh Rumah Potong Hewan yang ada di Kabupaten Lumajang yaitu sebanyak 8 unit.

1. Program Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian, dengan kinerja sasaran program Menurunnya dampak kerusakan bencana pertanian yang diukur dengan indikator Persentase penurunan Luasan serangan OPT dan bencana pertanian Target untuk indikator ini adalah 0.5% dan realisasi 0.53% sehingga capaiannya 90,7%. indikator program ini dapat tidak tercapai karena adanya : pengendalian dan penanganan terhadap serangan OPT yang ada belum terlaksana secara menyeluruh, yaitu hanya seluas 272 Ha pada lahan pertanian disebabkan kekurangan obat – obatan pestisida.

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 1 (satu) kegiatan sebagai berikut :

- a. Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian Kabupaten/Kota, dengan kinerja sasaran kegiatan Meningkatnya luas wilayah pencegahan dan pananggulangan bencana pertanian (serangan OPT) yang diukur dengan indikator Luas wilayah pencegahan dan penanggulangan bencana pertanian yang dilakukan dengan target 300 Ha dan realisasi 272 Ha sehingga capaiannya 90,7%. Hal ini belum tercapai karena kurangnya sarana berupa obat2an pertanian maupun tenaga teknis Pengendali OPT.

1. Program Penyuluhan Pertanian dengan kinerja sasaran program Meningkatnya Kualitas SDM Pertanian yang diukur dengan indikator Persentase kelompok tani yang meningkat kelasnya Target untuk indikator ini adalah 5% dan realisasi 6.3% sehingga capaiannya 126%. indikator program ini dapat terealisasi karena adanya : peningkatan kelas kelompok tani dan peningkatan jenjang penyuluh pertanian.

Program ini diwujudkan dalam pelaksanaan 1 (satu) kegiatan sebagai berikut :

- a. Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian, dengan kinerja sasaran kegiatan (1) Meningkatnya Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian yang diukur dengan indikator Persentase peningkatan Penyuluhan Pertanian yang dilaksanakan pertahun dengan target 5% dan realisasi 14,3% sehingga capaiannya 286%. Hal ini tercapai karena adanya tambahan pelaksanaan penyuluhan pertanian yang muncul atas inisiatif masyarakat melalui usulan musrenbang kecamatan. Sasaran kegiatan (2) Meningkatnya Kualitas Gapoktan dengan target 0,5% dan realisasi 0,97% sehingga capaiannya 194% Hal ini tercapai karena adanya kesadaran dari kelompok tani dalam meningkatkan kapasitasnya sehingga pada saat dilakukan penilaian bisa naik kelas menjadi utama.

3.2. Realisasi Anggaran

Anggaran Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 adalah sebesar Rp 34.642.621.623,- dengan realisasi anggaran per 31 Desember 2024 tercatat sebesar Rp 33.336.174.171,25,-, atau sebesar 96,23%. Dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 15
Realisasi Anggaran Tahun 2024

No	Program	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	%
1	PROGRAM PENUNJANG URUSAN PEMERINTAHAN DAERAH KABUPATEN/KOTA	18.110.331.227,00	18.010.422.783,00	99,45
2	PROGRAM PENGELOLAAN SUMBER DAYA EKONOMI UNTUK KEDAULATAN DAN KEMANDIRIAN PANGAN	55.400.000,00	55.400.000,00	100,00
3	PROGRAM PENINGKATAN DIVERSIFIKASI DAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT	382.477.603,00	381.926.700,00	99,86
4	PROGRAM PENANGANAN KERAWANAN PANGAN	43.959.400,00	43.584.400,00	99,15
5	PROGRAM PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN	70.040.100,00	68.089.500,00	97,22
6	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN SARANA PERTANIAN	5.985.784.848,00	5.295.667.034,00	88,47
7	PROGRAM PENYEDIAAN DAN PENGEMBANGAN PRASARANA PERTANIAN	5.254.500.266,00	5.153.007.218,90	98,07
8	PROGRAM PENGENDALIAN KESEHATAN HEWAN DAN KESEHATAN MASYARAKAT VETERINER	1.394.478.340,00	1.361.616.400,00	97,64
9	PROGRAM PENGENDALIAN DAN PENANGGULANGAN BENCANA PERTANIAN	239.895.102,00	223.438.035,00	93,14
10	PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN	847.782.385,00	814.552.775,00	96,08

3.2.1 Capaian Kinerja Lain

Selain kinerja yang tercantum dalam Perjanjian Kerja diatas, Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian juga mempunyai kinerja lain yaitu Kinerja Reformasi Birokrasi Tematik Penanganan kemiskinan.

Adapun Rencana Aksi disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 16
Realisasi Rencana Aksi RB Tematik Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian

No	Indikator Kinerja Utama	Rencana Aksi	Indikator	Satuan	Formulasi	Target	Realisasi	Keterangan
1	Penanganan Kemiskinan	Penyaluran pangan bergizi untuk daerah rentan rawan pangan	Jumlah Masyarakat Penerima Bantuan	orang	-	25	25	
		Pendistribusian pangan pokok (gelar pangan murah)	Jumlah Kegiatan Gerakan Pangan Murah yang dilaksanakan	kali	-	5	5	
		Pengisian Gudang Lumbung Pangan	Jumlah Gabah Kering Giling yang diberikan	Ton		10	10	
		Meningkatkan produksi komoditas tanaman pangan	Jumlah Produksi Tanaman Pangan	Ton		-	647,940	
		Meningkatkan produksi komoditas hortikultura	Jumlah Produksi Hortikultura	Ton		-	285,187	
		Meningkatkan produksi komoditas Perkebunan	Jumlah Produksi Perkebunan	Ton		-	1,139,688	
		Meningkatkan produksi komoditas Peternakan	Jumlah Produksi Peternakan	Kg		-	44,327,163	

Selain mengelola anggaran belanja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang juga mengelola anggaran pendapatan daerah, adapun data realisasi kinerja pengelolaan anggaran pendapatan pada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2024 sebagaimana tertera dalam tabel 17 dibawah ini :

Tabel 17
Realisasi Pendapatan Asli Daerah Triwulan IV Tahun 2024

No	Uraian	Target	Realisasi	%
1	Retribusi Penyewaan Bangunan	5,438,000	5,438,000	100
2	Retribusi Pelayanan RPH	290,010,000	265,350,000	91,15
3	Hasil Penjualan Tanaman	72,000,000	72,000,000	100
4	Hasil Sewa BMD	235,950	237,000	100
5	Hasil Kerjasama Pemanfaatan BMD	219,950,000	274,850,000	124.9
Jumlah		587,633,950	617.875.000	105.15

Dari data diatas menunjukkan bahwa Tahun 2024 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang capaian realisasi pendapatannya sebesar 105.15% dari target. Dari 5 sumber pendapatan 4 diantaranya dapat memenuhi target yang telah ditetapkan, bahkan ada 1 sumber pendapatan yang melebihi target yaitu kerjasama pengelolaan BMD karena sistem penunjukan pelaksana kerjasama melalui lelang terbuka. Sedangkan untuk sumber pendapatan retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) hanya tercapai 91% karena disebabkan adanya proses Rehabilitasi Bangunan RPH dan

adanya wabah penyakit LSD dan PMK sehingga jumlah pemotongan ternak sapi menurun

3.2.2. PENGHARGAAN

Pada Tahun 2024 ini Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian memperoleh penghargaan Penghargaan dari Badan Pangan Nasional RI terkait pelaksanaan Sistem Manajemen Pengawasan Keamanan Pangan Segar dengan Kategori A (Sangat Baik) sebagaimana sertifikat terlampir.

3.2.3 INOVASI

Pada tahun 2024 Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah melakukan beberapa inovasi untuk menunjang kinerja antara lain :

1. Pa_LOSEMERU

(Paket Lumajang Organik Solusi Efektif Murah Efisien Ramah Lingkungan dan Unggul), merupakan Paket Pembuatan dan pengolahan pupuk Organik yang telah diberikan kepada petani di Kabupaten Lumajang melalui para Penyuluh Pertanian yang bertugas di masing- masing wilayah Kecamatan hingga tingkat Desa. Output yang ingin dicapai dari pelaksanaan inovasi Pa_LOSEMERU ini adalah untuk membantu petani dalam meringankan kondisi pemenuhan pemupukan bagi lahannya dikarenakan kesulitan pemenuhan pupuk bersubsidi. Serta untuk mengembalikan kondisi kesuburan lahan pertanian yang selama ini telah terdegradasi oleh pemakaian pupuk kimia yang massive dan terus menerus.

2. JEMPOL SI_MANTUL KS

(Layanan Jemput Bola Seleksi Mandiri Kualitas Unggul kambing Senduro), merupakan Layanan Jemput Bola melalui media sosial aplikasi Whattapps oleh para inseminator ternak di Unit Pelayanan Ternak di Kecamatan Senduro dan Pasrujambe dimana dilakukan pemeriksaan ternak kambing senduro dimana tujuan layanan ini adalah untuk menjaga kemurnian bibit unggul Kambing Senduro dari terjadinya perkawinan silang sehingga dapat menghilangkan bibit unggul aseli kambing senduro.

Output yang dihasilkan dari layanan inovasi JEMPOL Si_MANTUL KS ini adalah diterbitkannya SKLB (Surat Keterangan Layak Bibit) unggul bagi kambing peternak yang dapat menjamin kemurnian bibit unggul kambing senduro, sehingga hal ini dapat menjaga nilai jual yang tinggi untuk perdagangan Kambing Senduro.

BAB IV

PENUTUP

Berdasarkan analisis capaian kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang Tahun 2024, bahwa secara umum pelaksanaan program kegiatan yang menjadi tugas pokok dan fungsi yang merupakan kewenangan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian telah dapat dilaksanakan dengan baik.

Adapun capaian sasaran kinerja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Lumajang pada Tahun 2024 mengalami penurunan. Sedangkan capaian kinerja program yang dilaksanakan oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian adalah mencapai 100 % dari 10 program yang ada terdapat 3 program yang capaiannya diatas 100% dan 1 program dibawah 100%, dengan total penyerapan anggaran sebesar 96,23% dari pagu anggaran sebesar Rp. 34.642.621.623,- dengan realisasi sebesar Rp. 33.336.174.171,25,-.

Capaian kinerja **Sasaran 1** meningkatnya Skor Pola Pangan Harapan tercapai 94,7skor mengalami penurunan dari capaian Tahun 2023 yaitu 97,47, walaupun begitu capaian tersebut masih diatas capaian Provinsi Jawa Timur sebesar 93,86skor dan capaian Nasional sebesar 93.5skor. Sedangkan untuk capaian **Sasaran 2** meningkatnya produksi pertanian dari 4 indikator, terdapat 3 indikator mengalami penurunan produksi, yaitu komoditas tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan peternakandi sedangkan untuk komoditas tanaman perkebunan mengalami kenaikan produksi yang melebihi target.

Capaian ini tidak terlepas dari kendala permasalahan yang ada, serta ditunjang dengan adanya pelaksanaan Program dengan kegiatan yang mendukung pencapaian perwujudan visi misi Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.

Berdasarkan hasil kinerja yang telah dicapai pada Tahun 2024, maka tindak lanjut dan upaya yang dapat dilaksanakan pada masa mendatang sehingga dapat mempertahankan dan / atau meningkatkan kinerja, sebagai berikut :

1. Melaksanakan program kegiatan yang telah direncanakan dalam Renja Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Tahun 2025.
2. Melaksanakan Rencana aksi yang dituangkan dalam RB Tematik penanganan kemiskinan.

LAMPIRAN



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ir. HAIRIL DIANI, M.Si**

Jabatan : **KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KAB. LUMAJANG**
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **INDAH WAHYUNI, S.H., M.Si**

Jabatan : **Pj. BUPATI LUMAJANG**

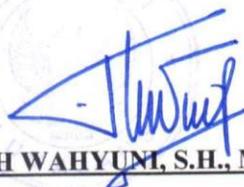
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Lumajang, 10 Januari 2024

Pihak Kedua,


INDAH WAHYUNI, S.H., M.Si

Pihak Pertama,


Ir. HAIRIL DIANI, M.Si
NIP. 19660922 199202 1 001

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN LUMAJANG

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya Skor Pola Pangan Harapan	Skor Pola Pangan Harapan	95.49 Skor
2	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0.002 %
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0.003 %
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0.02 %
		Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0.04 %

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 18,083,608,911	DAU
2	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	Rp 623,000,000	DAU
3	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp 253,587,103	DAU
4	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp 65,559,400	DAU
5	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Rp 82,650,000	DAU
6	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp 6,316,886,872	DAU, DBHCHT & DAK Non Fisik
7	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 7,016,357,655	DAU, DAK Fisik & DBHCHT
8	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 1,666,901,584	DAU & DAK Non Fisik
9	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp 249,237,867	DAU
10	Program Penyuluhan Pertanian	Rp 1,241,562,980	DAU, DBHCHT, DAK Non Fisik

Lumajang, 10 Januari 2024

Pj. BUPATI LUMAJANG

INDAH WAHYUNI, S.H., M.Si

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN

I. HAIRIL DIANI, M.Si

NIP. 196609221992021001



PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ir. RETNO WULAN ANDARI, M.Si**

Jabatan : KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KAB. LUMAJANG
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **INDAH WAHYUNI, S.H., M.Si**

Jabatan : Pj. BUPATI LUMAJANG

selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggungjawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Lumajang, 2 September 2024

Pihak Kedua,

INDAH WAHYUNI, S.H., M.Si

Pihak Pertama,

Ir. RETNO WULAN ANDARI, M.Si
NIP. 19670325 199312 2 001

**LAMPIRAN PERUBAHAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS KETAHANAN PANGAN DAN PERTANIAN KABUPATEN LUMAJANG**

No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya keanekaragaman konsumsi pangan masyarakat	Skor Pola Pangan Harapan	97.50 Skor
2	Meningkatnya Produksi Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan	0.002 %
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura	0.003 %
		Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Perkebunan	0.02 %
		Persentase Peningkatan Produksi Peternakan	0.04 %

No	Program	Anggaran	Keterangan
1	Program Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota	Rp 18,110,331,227	DAU
2	Program Pengelolaan Sumber Daya Ekonomi Untuk Kedaulatan Dan Kemandirian Pangan	Rp 55,400,000	DAU
3	Program Peningkatan Diversifikasi Dan Ketahanan Pangan Masyarakat	Rp 382,477,603	DAU
4	Program Penanganan Kerawanan Pangan	Rp 43,959,400	DAU
5	Program Pengawasan Keamanan Pangan	Rp 70,040,100	DAU
6	Program Penyediaan Dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp 5,989,392,348	DAU, DBHCHT & DAK Non Fisik
7	Program Penyediaan Dan Pengembangan Prasarana Pertanian	Rp 7,269,500,123	DAU, DAK Fisik & DBHCHT
8	Program Pengendalian Kesehatan Hewan Dan Kesehatan Masyarakat Veteriner	Rp 1,394,478,340	DAU & DAK Non Fisik
9	Program Pengendalian Dan Penanggulangan Bencana Pertanian	Rp 239,895,102	DAU
10	Program Penyuluhan Pertanian	Rp 1,087,147,380	DAU, DBHCHT, DAK Non Fisik
JUMLAH		Rp 34,642,621,623	

Lumajang, 2 September 2024

Pj. BUPATI LUMAJANG



INDAH WAHYUNI, S.H., M.Si

KEPALA DINAS KETAHANAN PANGAN
DAN PERTANIAN



Ir. RETNO WULAN ANDARI, M.Si
NIP. 19670325 199312 2 001

**Form Penghitungan Indikator Kinerja Utama
Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian
Tahun Anggaran 2024**

Periode : Tribulan IV

Indikator Kinerja Utama				Formulasi Penghitungan				Capaian (%)
No	Sasaran	Indikator	Target (%)	Produksi		Target Sasaran	Realisasi Sasaran	
				Data (2022)	2024 TwIV	2024 TwIV	2024 TwIV	
1	Meningkatnya Produksi Tanaman Pangan	1. Persentase peningkatan produksi Tanaman Pangan	0.002	6,479,276	6,058,820	0.002	(6.4892)	- 324462%
2	Meningkatnya Produksi Tanaman Hortikultura	2. Persentase peningkatan produksi Tanaman Hortikultura	0.003	2,542,879	2,232,844	0.003	(12.192)	- 406410%
3	Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	3. Persentase peningkatan produksi Tanaman Perkebunan	0.02	11,296,852	12,896,291	0.02	14.158	70791%
4	Meningkatnya Produksi Peternakan	4. Persentase peningkatan produksi Peternakan	0.04	44,309,437	42,424,442	0.04	(4.254)	-10635%
5	Meningkatnya Skor Pola Pangan Harapan	5. Skor Pola Pangan Harapan	95.87			97.5	94.67	97.10

**Data Produksi Tanaman Pangan
Tahun 2024 s/d DESEMBER**

No	Komodity	Target			Realisasi		
		Produksi (Kw)	Luas panen (Ha)	Produktivitas	Produksi (Kw)	Luas panen (Ha)	Produktivitas
1	Padi	4,791,194	79,402	60.34	4,410,659	73,278	60.19
2	Jagung	1,255,795	25,367	49.51	1,274,388	25,003	50.97
3	Kedelai	1,500	100.00	15.00	174	12	14.50
4	Kacang Tanah	2,975	210	14.17	3,408	237	14.38
5	Kacang Hijau	120	8	15.00	-	-	#DIV/0!
6	Ubi Kayu	256,310	1,258	203.74	191,021	816	234.09
7	Ubi Jalar	171,511	724	236.89	179,170	743	241.14
TOTAL		6,479,406	107,069	60.52	6,058,820	100,089	60.53
CAPAIAN					94%	93%	100%

**Data Produksi Hortikultura
Tahun 2024 s/d DESEMBER**

No	Komodity	Target			Realisasi		
		Produksi (Kw)	Luas panen (Ha)	Produktivitas	Produksi (Kw)	Luas panen (Ha)	Produktivitas
	Tanaman Buah	1,814,776	11,567	156.90	1,271,644	11,241	113.13
1	Alpukad	27,908	285.56	97.73	13,059	236.29	55.27
2	Belimbing	6,230	26.79	232.57	3,759	20.00	187.91
3	Duku/Langsar	804	14.35	56.05	773	19.13	40.43
4	Durian	17,638	219.66	80.30	21,370	316.61	67.50
5	Jambu Biji	8,052	42.68	188.65	4,241	32.84	129.13
6	Jambu Air	810	15.69	51.63	453	13.17	34.41
7	Jeruk Siam	111,624	428.22	260.67	51,400	260.77	197.11
8	Mangga	37,027	611.15	60.59	73,108	1,203.42	60.75
9	Manggis	4,485	74.24	60.42	5,238	176.38	29.70
10	Nangka	34,190	388.58	87.99	12,011	303.62	39.56
11	Nanas	18	0.01	2030.90	27	0.01	2812.50
12	Pepaya	228,652	811.70	281.69	157,265	610.44	257.62
13	Pisang	930,333	6,410.94	145.12	684,012	6,159.28	111.05
14	Rambutan	49,663	760.77	65.28	23,161	451.59	51.29
15	Salak	320,340	783.45	408.89	175,956	768.62	228.92
16	Sawo	1,527	34.76	43.92	4,820	21.27	226.61
17	Sirsak	3,441	28.18	122.11	16,406	26.32	623.34
18	Sukun	2,455	38.09	64.45	2,195	63.63	34.50
19	Melinjo	167	2.12	79.13	201	2.55	78.56
20	Petai	27,876	568.78	49.01	19,795	522.30	37.90
21	Anggur	-	-	#DIV/0!	12	0.05	258.89
22	Jeruk Pamelor	27	0.30	89.01	36	0.20	181.20
23	Apel	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
24	Buah Naga	363	1.83	198.80	50	0.49	102.99
25	Jeruk Lemon	15	0.23	67.94	8	0.08	93.00
26	Lengkeng	1,120	18.62	60.13	2,282	31.21	73.12
27	Jengkol	8	0.12	66.84	5	0.31	16.13

	Tanaman Buah dan Sayur Semusim	827,212	8,129	101.76	961,200	9,202	104.46
1	Bawang Daun	123,446	1,062	116.24	152,893	1,327	115.22
2	Bawang Merah	2,525	23	109.77	1,140	11	103.64
3	Bawang Putih	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
4	Kembang Kol	675	3	225.01	108	3	36.00
5	Kentang	83,232	715	116.41	92,309	634	145.60
6	Kubis	116,365	520	223.78	109,620	440	249.14
7	Petsai/Sawi	55,917	329	169.96	46,523	285	163.24
8	Wortel	49,721	252	197.31	40,709	205	198.58
9	Bayam	1,736	38	45.69	524	22	23.80
10	Buncis	6,675	67	99.63	3,671	63	58.27
11	Cabai Besar/TW/Teropong	52,486	546	96.13	48,621	484	100.46
12	Cabai Keriting	975	7	139.29	310	3	103.33
13	Cabai Rawit	100,349	1,154	86.96	122,143	3,161	38.64
14	Jamur Tiram*)	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
15	Jamur Merang*)	132	2,000	0.07	126	780	0.16
16	Jamur Lainnya*)	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
17	Kacang Panjang	29,987	252	119.00	26,020	240	108.41
18	Kangkung	2,286	36	63.50	339	34	9.97
19	Mentimun	33,193	191	173.79	41,404	193	214.53
20	Labu Siam	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
21	Paprika	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
22	Terung	35,134	172	204.26	44,346	209	212.18
23	Tomat	33,345	212	157.29	40,280	227	177.44
24	Melon	6,690	26	257.32	7,070	27	261.85
25	Semangka	92,343	524	176.23	183,045	854	214.34
26	Stroberi	-	-	#DIV/0!	-	-	#DIV/0!
TOTAL		2,851,866	21,499	132.65	2,232,844	20,443	109.23
CAPAIAN		Tanaman Buah			70%	97%	72%
CAPAIAN		Tanaman Buah dan Sayur Semusim			116%	113%	103%

**Data Produksi Tanaman Perkebunan
Tahun 2024 s/d DESEMBER**

No	Komoditi	Target			Realisasi		
		Produksi (Kw)	Luas panen (Ha)	Produktivitas	Produksi (Kw)	Luas panen (Ha)	Produktivitas
	Tanaman Tahunan	110,145	12,377	9	106,923	12,644	8
1	Kopi	20,559	3,758	5	15,627	3,656	4
2	Kelapa	83,294	6,920	12	80,688	6,995	12
3	Cengkeh	4,564	1,311	3	4,575	1,316	3
4	Kakao	630	117	5	502	116	4
5	Pinang	757	214	4	5,141	500	10
6	Lada	120	30		120	30	4
7	Cabe Jamu	220	27		270	33	8
	Tanaman Semusim	11,286,733	14,339	787	12,789,758	16,822	760
8	T e b u	11,283,282	13,757	820	12,778,169	15,675	815
9	Tembakau	3,451	582	6	11,590	1,147	10
	Jumlah	11,396,877.8	26,715.2	426.61	12,896,681.1	29,466.7	437.67
		Tanaman Tahunan			97%	102%	95%
	CAPAIAN	Tanaman Semusim			113%	117%	97%

Data Produksi Ternak
Tahun 2024 s/d DESEMBER

No	K o m o d i t i	Target	Realisasi	
		Produksi/Populasi (Kg)/ekor	Produksi/Populasi (Kg)/ekor	Capaian
1	- Daging	18,408,201	20,072,884	109.04%
2	- Telur	12,767,115	10,350,031	81.07%
3	- Susu	13,151,846	12,001,527	91.25%
4	Populasi Ternak Besar:	209,395	135,969.9	64.93%
	- Sapi Potong	196,674	127,868	65.02%
	- Sapi Perah	5,602	5,293	94.48%
	- Kerbau	5,873	2,585	44.01%
	- Kuda	1,245	224	17.98%
5	Ternak Kecil :	187,783	234,978	125.13%
	- Kambing	132,162	178,698	135.21%
	- Domba	54,306	54,403	100.18%
	- Babi	1,316	1,877	142.71%
6	Ternak Unggas :	14,779,987	12,991,889	87.90%
	- Ayam Buras	1,881,721	710,399	37.75%
	- Ayam Petelur	875,173	453,125	51.78%
	- Ayam Pedaging	11,669,763	11,447,508	98.10%
	- Itik	353,329	380,857	107.79%

Sertifikat

SISTEM MANAJEMEN PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN SEGAR

Nomor : 434.33/PK.02.03/K/10/2024

Diberikan kepada

OKKPD KABUPATEN LUMAJANG

dengan kategori

A (sangat baik)

yang telah melaksanakan sistem manajemen pengawasan keamanan pangan segar di daerah sesuai :

Peraturan Badan Pangan Nasional Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan Konkuren Bidang Pangan Sub Urusan Keamanan Pangan



Kepala Badan Pangan Nasional

Arif Prasetyo Adi
Arif Prasetyo Adi, S.T., M.T., Ph.D. (h.c.)

Ditetapkan pada :
11 Oktober 2024

Berlaku hingga :
11 Oktober 2027